

**MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**MIFTAHUL HASANAH**

**NIM. 2103036136**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Hasanah  
NIM : 2103036136  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI SD SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Demikian secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 14 November 2024  
Pembuat Pernyataan,



**Miftahul Hasanah**  
NIM: 2103036136

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Nama : Miftahul Hasanah

NIM : 2103036136

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Muh Ahlis Ahwan, M.Pd.**  
NIP. 198507272019031007

Sekretaris Sidang

**Syaiful Bakhri, M.MSI.**  
NIP. 198810302019031011

Penguji I

**Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003



Penguji II

**Ruruh Sarasati, M.Pd.**  
NIP. 199104262020122008

Dosen Pembimbing

**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP. 196803141995031001

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD SULTAN AGUNG 4  
SEMARANG**  
Nama : Miftahul Hasanah  
NIM : 2103036136  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. Wahvudi, M.Pd.**  
NIP. 196803141995031001

## MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

(Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir)

Q.S Yusuf: 87

## **ABSTRAK**

Judul :Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang  
Nama : Miftahul Hasanah  
NIM : 2103036136

Meningkatnya krisis moral siswa dan kurangnya perhatian orang tua terhadap karakter religius siswa menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, manajemen Budaya Islami merupakan solusi untuk membentuk karakter religius siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang? 2) Pelaksanaan manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang di Semarang ? 3) Evaluasi manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil penelitian diperoleh yaitu 1) Perencanaan manajemen Budaya Islami dilakukan dengan membentuk tim motivator BUSI, sosialisasi kepada wali murid, dan seluruh warga sekolah mengimplementasikan kegiatan Budaya Islami 2) Pelaksanaan Budaya Islami adanya Budaya Iqro', Budaya thaharah, Budaya berbusana Islami, Budaya berakhlakul karimah dan silaturrahmi, Budaya shalat berjamaah, Budaya rajin shadaqah, dan Budaya mengabdikan di Masjid. 3) Evaluasi Budaya Islami dengan melakukan rapat kerja briefing dan rapat tahunan.

**Kata Kunci** : Manajemen, Budaya Islami, Karakter Religius

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja dengan konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |   |
|---|----|---|---|
| ا | a  | ط | ṭ |
| ب | b  | ظ | ẓ |
| ت | t  | ع | ʿ |
| ث | ṣ  | غ | g |
| ج | j  | ف | f |
| ح | ḥ  | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d  | ل | l |
| ذ | z  | م | m |
| ر | r  | ى | n |
| ز | z  | و | w |
| س | s  | ه | h |
| ش | sy | ء | ʾ |
| ص | ṣ  | ي | y |
| ض | ḍ  |   |   |

### Bacaan Madd :

### Bacaan Diftong

ā: a panjang

au= اُوْ

i: i Panjang

ai= اِيْ

ū: u panjang

iy= اِيْ

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaniirrohiim

Alhamdulillahirrobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafaatNya di Yaumul Qiyamah nanti.

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang”** dapat terselesaikan berkat doa, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.pd selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Nur Asiyah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatus Sholihah, M.S.I. yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen Pembimbing Drs. Wahyudi, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen wali Dr. M. Rikza Chamami, M.Si yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal semester hingga semester ini
6. Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Ibu Lilik Muslichati S.Pd, yang telah memberikan izin riset kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang khususnya Bapak Mat Umar, Bapak Iswoyo, dan Ibu Istikomah, yang telah membantu penulis mendapatkan data dan membantu proses penelitian.
8. Kepada Pintu syurgaku, *Wonder Womanku* Ibu Safa'atun, terimakasih sebesar besarnya atas segala nasehat, semangat, dan do'a yang diberikan. Terimakasih sudah menjadi penguat dan pengingat paling hebat, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Kepada saudara penulis mas Khoirul Anam dan mbak Safitri yang selalu menasehati, memotivasi, dan memberikan banyak saran saat penulis mengalami kesulitan, membantu material untuk memenuhi dan membiayai pendidikan penulis, serta dek Yanti dan dek bima yang turut mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Yang penulis *ta'dzimi* Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, AH selaku pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Terimakasih

atas doa dan ridhonya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.

11. Sahabat penulis Rofida Kania, Laily Zakiyatul, dan Nur Ainiyah yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan sampai skripsi dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2021 Khususnya MPI C 2021 UIN Walisongo Semarang, teman-teman KKN MIT-18 Posko 122 (SAHWAHITA) yang telah mensupport dan membantu penulis dalam hal apapun.
13. Teman-temanku santri PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang, khususnya kamar Al-Azka yang senantiasa menemani penulis, dalam mengerjakan skripsi.
14. Terakhir kepada semua pihak yang ada disamping penulis, yang ikut mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semarang, 11 November 2024

Penulis

Miftahul Hasanah

21030361

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....         | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                  | iii  |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....             | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....                       | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | vi   |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....    | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 9    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 9    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....       | 11   |
| A. Deskripsi Teori .....                 | 11   |
| 1. Manajemen Budaya Islami .....         | 11   |
| 2. Karakter Religius.....                | 29   |
| B. Pustaka Relevan .....                 | 38   |
| C. Kerangka Berpikir .....               | 43   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | 46   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 46   |

|                          |  |            |
|--------------------------|--|------------|
| B.                       | Tempat dan Waktu penelitian .....        | 47         |
| C.                       | Sumber Data .....                        | 47         |
| D.                       | Teknik Pengumpulan Data .....            | 48         |
| E.                       | Uji Keabsahan Data .....                 | 51         |
| F.                       | Teknis Analisis Data .....               | 55         |
| <b>BAB IV</b>            | <b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> ..... | <b>57</b>  |
| A.                       | Deskripsi Data .....                     | 57         |
| 1.                       | Deskripsi Data Umum Sekolah .....        | 57         |
| 2.                       | Deskripsi Data Khusus .....              | 66         |
| B.                       | Analisis Data .....                      | 83         |
| C.                       | Keterbatasan Penelitian .....            | 98         |
| <b>BAB V</b>             | <b>PENUTUP</b> .....                     | <b>100</b> |
| A.                       | Kesimpulan .....                         | 100        |
| B.                       | Saran .....                              | 101        |
| C.                       | Kata Penutup .....                       | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>    | .....                                    | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> | .....                                    | <b>113</b> |
| Lampiran 1               | .....                                    | 113        |
| Lampiran 2               | .....                                    | 113        |
| Lampiran 3               | .....                                    | 122        |
| Lampiran 4               | .....                                    | 141        |
| Lampiran 5               | .....                                    | 142        |
| Lampiran 6               | .....                                    | 142        |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>     | .....                                    | <b>146</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |           |
|---|-----------|
| <b>2.1 Kerangka Berfikir .....</b>                            | <b>45</b> |
| <b>4.1 Struktur Organisasi .....</b>                          | <b>65</b> |
| <b>4.2 Tim Motivator BUSI mengawasi shalat berjamaah.....</b> | <b>75</b> |
| <b>4.3 Buku Catatan Kedisiplinan.....</b>                     | <b>78</b> |
| <b>4.4 Buku Kendali Siswa.....</b>                            | <b>85</b> |
| <b>4.5 Budaya Membaca .....</b>                               | <b>88</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pendidikan nasional, Pancasila, dan UUD 1945, serta memajukan dunia dan kehidupan masyarakat dengan memelihara nilai-nilai keagamaan yang tinggi dan persatuan nasional.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peran pendidikan Islam pada hakikatnya untuk menanamkan nilai-nilai Budaya Islami dan mengembangkan potensi manusia, dan menanamkan nilai-nilai Budaya Islami yang baru melalui interaksi potensi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari tercapainya tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan faktor penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga menunjang tercapainya pembangunan nasional. Pembangunan suatu negara dapat dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Manajemen sekolah dapat menentukan kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, manajemen yang tepat harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses integrasi dengan proses

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).

peningkatan sumber daya manusia. Dalam mencapai kualitas tersebut, dibutuhkan upaya pemerintah dalam mewujudkannya.<sup>2</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Namun, sampai saat ini berbagai indikator peningkatan kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai dan merata. Cara meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan proses perubahan dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di kalangan peserta didik melalui proses perkembangan alamiah. Nilai nilai pendidikan tersebut bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia dan berakhlak karimah.<sup>3</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki karakter yang baik, sebagaimana firman Allah Swt Q.S. An-Nahl:90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَأَلْبَسَ عِزًّا  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk berlaku adil, berbuat baik dan memberikan bantuan kepada keluarga. Dia (juga) melarang

---

<sup>2</sup> M. Ihsan Ramadhani Inuriya Verawati, “Manajemen budaya keislaman di SD IT AL-FIRDAUS Management of Islamic Culture at SDIT Al Firdaus Inuriya”, *Jurnal Manajemen Budaya Islam*, (Vol. 20, No. 1, tahun 2020), hlm. 123–128.

<sup>3</sup> H. A. Yunus, "Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hlm. 33.

perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.<sup>4</sup>

Penjelasan ayat diatas menekankan pentingnya karakter yang baik melalui perintah Allah untuk melakukan kebaikan, bersikap adil, serta memberikan bantuan kepada keluarga. Dalam ayat ini, Allah memberikan instruksi kepada umat-Nya untuk memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia, dan menjauhi perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Keadilan dan kebajikan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang harmonis dan saling mendukung, sementara larangan terhadap tindakan buruk bertujuan untuk menjaga moralitas dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, ayat ini mengajak setiap individu untuk merenungkan dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Karakter yang baik perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal. Pada tahap ini, Sekolah Dasar menjadi pondasi utama dalam membimbing dan mengarahkan siswa terutama dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan anak sejak dini terutama pada jenjang Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses

---

<sup>4</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Qudus, Al Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), hlm.88.

<sup>5</sup> Elisa Elisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S An-Nahl Ayat 90 Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Tesis* (Bandung: Program Pascasarjana UIN Gunung Djati, 2020), hlm. 1.

pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang menumbuhkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sekolah Dasar juga menjadi agen pembaharuan, karena proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan isi kurikulum, namun juga untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik.<sup>6</sup>

Namun Pendidikan di Sekolah Dasar era sekarang dipenuhi dengan krisis moral. Krisis moral belakangan ini menjadi masalah cukup rumit dan menurut penelitian jumlahnya terus meningkat. Selain itu, banyaknya kasus tawuran, balapan liar, dan maraknya tindakan kriminal seperti mem-bully, mencuri, bahkan sampai membunuh. Hal ini menuntut pemerintah dan akademisi di bidang pendidikan untuk melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk mengatasi krisis moral yang semakin parah tersebut. Kita harus memperkuat kembali sistem sekolah yang ada agar menjadi sarana untuk mengatasi krisis moral yang menimpa kita.

Permasalahan krisis moral sedang trend dalam dunia pendidikan. Contoh kasus krisis moral tahun 2023 yaitu seorang anak laki-laki berusia 9 tahun dari Kota Sukabumi, konon menjadi korban perundungan di sekolahnya. Kejadian ini telah menimbulkan trauma yang cukup berat sehingga korban tidak mampu melanjutkan pendidikan dan memerlukan perawatan medis, termasuk operasi. Hal

---

<sup>6</sup> Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 133.

ini menjadi perhatian seluruh pendidik di Indonesia, karena pendidikan karakter mutlak diperlukan agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Karakter seorang siswa harus ditanamkan oleh guru sejak dini. Sekolah sebagai tempat pengembangan karakter tidak boleh diambil alih oleh kekuatan-kekuatan destruktif yang memperparah krisis moral yang melanda bangsa ini.

Selain krisis moral, Kurangnya perhatian orang tua terhadap pengembangan karakter religius anak dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan dalam memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menjadi landasan hidupnya. Tanpa bimbingan dan contoh yang baik dari orang tua, anak mungkin tumbuh dengan pandangan yang dangkal tentang agama, kehilangan rasa identitas, dan berpotensi terpengaruh oleh nilai-nilai negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan spiritual anak, tetapi juga dapat mengarah pada perilaku yang menyimpang, kurangnya empati, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari sekolah untuk membantu membentuk karakter religius tersebut.<sup>7</sup> Pembentukan karakter religius dapat dibiasakan dengan adanya peran aktif orang tua dalam membentuk karakter religius siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku", *Journal of Innovation in Primary Education*, (Vol. 1, no.1, tahun 2022), hlm. 10–21.

Budaya Islami dalam lembaga pendidikan akan menjadi kekuatan untuk membentuk nilai moral, kebiasaan, dan sikap positif. Budaya Islami menjadi modal non-material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan berkualitas di era digital.<sup>8</sup> Pembiasaan Budaya Islami perlu diterapkan di lembaga pendidikan untuk memberikan nilai-nilai ajaran agama islam pada siswa mampu mencerminkan perilaku yang baik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama. Nilai Budaya Islami juga dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Pembentukan karakter yang paling penting ditanamkan kepada anak dalam lembaga pendidikan agama yaitu karakter religius. karakter religius tidak hanya dikaitkan dengan hubungan antar umat beragama, tetapi juga dengan hubungan antar manusia.<sup>9</sup> Karakter religius yang perlu diterapkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari hari pada peserta didik seperti: sikap saling menghargai, saling menghormati, toleransi, baik hati dan santun, saling membantu, cinta lingkungan, menunaikan shalat, dan membaca Al-Qur'an.

Karakter religius juga dapat dijadikan sebagai tameng dalam menghindari kemerosotan moral pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Esmael yang menyatakan bahwa orang tua dan sekolah mempunyai peranan penting dalam

---

<sup>8</sup> Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah", *Journal.Iaingorontalo*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2015), hlm. 1–13.

<sup>9</sup> Muhammad Mufid, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri", *Skripsi*, (Kediri: Program Sarjana IAIN Kediri, 2022). hlm. 5-24.

membentuk karakter religius.<sup>10</sup> Dengan begitu, pembentukan karakter religius menjadi faktor agama yang nilai-nilai kebenarannya bersumber dari keyakinan masing masing. Hal ini sejalan dengan pemikiran “*Thomas Lickona*” yang menekankan pentingnya memiliki tiga unsur karakter yang bermanfaat dan memahami bahwa untuk mengembangkan sifat-sifat seorang pendidik, seseorang harus memahami dan sadar akan karakter moral, memahami pentingnya karakter moral, serta mendorong pemikiran dan perilaku moral.<sup>11</sup>

Salah satu sekolah yang memiliki tiga unsur karakter tersebut adalah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Sekolah yang memiliki visi misi yang dapat membantu dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius siswa dapat dibentuk melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang diimplementasikan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah adanya kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI). Kegiatan ini diimplementasikan setiap hari dengan kegiatan yang meliputi: Budaya Iqro’, Budaya Thaharah, Budaya Berbusana Islami, Budaya berakhlakul karimah & silaturrahmi, Budaya berjamaah shalat dhuhur & Ashar, dan Budaya Rajin shadaqah setiap pagi.

---

<sup>10</sup> Ansulat Esmael and Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, no. 2, tahun. 2018), hlm. 17.

<sup>11</sup> Yoyok Amirudin, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)", *journal fai.unisla.ac.id*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 1.

Kegiatan Budaya Islami dilaksanakan atas dasar pembentukan karakter religius siswa. Dalam perkembangannya, identitas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai simbol pelengkap nama sekolah saja, namun budaya islami ini menjadi tujuan utama lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi misi. Adanya Budaya Islami dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Hasil dari pembentukan karakter religius ini terlihat jelas pada perilaku siswa sehari-hari. Mereka menjadi lebih disiplin, menghormati orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, sikap tawakal, syukur, sabar, dan sopan juga berkembang sebagai dampak positif dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>12</sup>

Saat wawancara awal dengan bapak Mat Umar , S. Pd.I, yang merupakan guru PAI di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Beliau menjelaskan bahwa Budaya Islami merupakan segala aturan, perilaku disekolah yang bersumber pada syariat Islam. Beliau juga menekankan bahwa Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan sebuah program yang sudah di implementasikan dan diterapkan setiap hari dan pembiasaan tersebut sudah melekat pada siswa. Jika penerapan Budaya Islami tersebut sudah dibiasakan oleh siswa, maka dengan berjalannya waktu karakter religius pada siswa juga akan terbentuk.

---

<sup>12</sup> Wahid Khoirul Anam, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah’, *Dimar*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 155–57.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk menyelidiki sekolah yang telah memperkenalkan Budaya Islami. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang”. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan contoh sekolah yang menerapkan proses manajemen budaya islam yang selaras dengan tujuan pembentukan karakter religius siswa, sehingga dapat diterapkan di sekolah lainnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Budaya Islami terhadap Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
  3. Untuk Mengetahui Evaluasi Manajemen Budaya Islami terhadap Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- Sedangkan Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan pengembangan diri serta menjamin profesionalisme penulis dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai sumber penelitian akademik dan bahan referensj bagi penulis berikutnya mengenai manajemen budaya Islami dalam membentuk karakter religius.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pendapat yang membangun kepada kepala sekolah dan guru di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 2) Sebagai panduan bagi Yayasan dan pimpinan dalam menerapkan manajemen budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 3) Sebagai syarat memenuhi kelulusan program sarjana di UIN Walisongo Semarang

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Manajemen Budaya Islami**

###### **a. Pengertian Manajemen Budaya Islami**

Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia) Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Proses mencapai tujuan tersebut dapat dicapai dengan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi upaya organisasi yang akan dicapai.<sup>13</sup> Menurut Quraish Shihab manajemen yaitu kerjasama dalam mengatur Lembaga Pendidikan agar dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>14</sup>

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW tidak secanggih yang diajarkan di Barat. Namun sejarah telah membuktikan bahwa manajemen tersebut sangat efektif dalam pengembangan ilmu pendidikan. Muhammad Abdul Jawa'ad menjelaskan, ada enam rahasia keunggulan dalam pengelolaan Rasulullah. yakni kemampuan memotivasi tim, kemudahan dalam memotivasi, kemampuan berkomunikasi,

---

<sup>13</sup> Maemunah, "Manajemen budaya sekolah islami Mayang Trisna Wardani, 1 Ending Bahrudin, 2", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, tahun 2023, hlm. 335.

<sup>14</sup> Nurman Husna and others, 'KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH, *Jurnal Studi Islam Kawasan Negri*, (Vol. 5, no.1, tahun 2022), hlm.69.

kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, efisiensi dalam mengelola rapat, serta kemampuan mengendalikan dan mengevaluasinya.<sup>15</sup>

Menurut Kotter dan Heskett budaya merupakan kualitas suatu kelompok tertentu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>16</sup> Budaya juga disebut sebagai perilaku sosial yang menggambarkan ciri-ciri dan citra suatu masyarakat. Budaya sekolah berperan sebagai perekat yang mengikat setiap orang di lingkungan sekolah.<sup>17</sup> Kasali berpendapat bahwa budaya sekolah perlu dibangun oleh kepala sekolah dan nilai-nilai yang dianut oleh para guru di sekolah.<sup>18</sup> Konsep “budaya” dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari teori manajemen sekolah dan sumber daya manusia. Budaya Islami di sekolah terdiri dari gagasan dan pemikiran manusia yang abstrak yang kemudian dilaksanakan atau diwujudkan melalui perbuatan manusia

---

<sup>15</sup> Nurman Husna and others, "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH", *Jurnal Studi Islam Kawasan Negri*, (Vol.5, no.1, tahun 2022), hlm.63.

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.30.

<sup>17</sup> Arian F and Susanti Itry, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Menengah Pertama", *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2021), hlm. 21–24.

<sup>18</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.48.

berdasarkan nilai-nilai agama.<sup>19</sup>

Mengadaptasi teori manajemen strategis dari Gerry Johnson dan Kevan Scholes, manajemen Budaya Islami dapat dibangun melalui pemahaman mendalam tentang lingkungan, penetapan nilai inti yang sesuai dengan ajaran Islam, implementasi strategi yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini akan menciptakan organisasi yang tidak hanya efisien tetapi juga berakar pada prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Lembaga pendidikan penting membangun budaya Islami disekolah untuk meningkatkan pencapaian sekolah yang berkualitas.

Manajemen Budaya Islami berkaitan tentang penerapan norma-norma, keyakinan, dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya manusia dan aktivitas di organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, manajemen Budaya Islami melibatkan serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti amanah (kepercayaan), ikhlas (ketulusan), dan jamaah (kebersamaan).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sari Irmawati, 'Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 1, no, 3, tahun 2021), hlm. 281–88.

<sup>20</sup> Maimunah Maimunah, 'Manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah pondok pesantren

Kesimpulan dari definisi yaitu bahwa manajemen Budaya Islami merupakan nilai-nilai keislaman yang menjadi pondasi semua sumber daya manusia dalam mengerjakan segala aktivitas di sekolah yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Budaya Islami tersebut menjadi adat atau kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang di sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan dimasyarakat.

**b. Dasar dan Tujuan Manajemen Budaya Islami**

Konsep dasar dari manajemen Budaya Islami sangat penting dalam dunia pendidikan karena bermula dari konsep manajemen yang baik dan kepemimpinan yang baik, juga tergantung pada nilai-nilai yang diyakini oleh guru dan siswa. Salah satu kebenaran dalam dunia manajemen adalah bahwa setiap organisasi atau sekolah mempunyai ciri atau identitas masing-masing, artinya setiap organisasi atau sekolah mempunyai kelebihan tersendiri yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Tentunya kelebihan yang khas itu tidak serta-merta terbentuk begitu saja.

Peran manajemen dalam membentuk dan mengembangkan budaya sekolah melalui berbagai proses

---

Sa'adaturradien kecamatan Enok", *Ejournal.Fiaiunisi.Ac.Id*, (Vol. 11, no. 2, tahun 2023), hlm. 2.



“ Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin untuk pergi bersama-sama (ke medan perang), jadi mengapa tidak membawa beberapa orang di setiap kelompok untuk memperdalam ilmu agama dan memberi mereka peringatan untuk melindungi diri mereka sendiri”.<sup>23</sup>

b) Dasar yang bersumber pada Hadist

Selain Al Qur’an, hadist yang menjelaskan tentang manajemen budaya Islami adalah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكَرًا فَلْيَبْدِئْهُ بِغَيْرِهِ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَى الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Abu Sa’id Al Khudry Ra berkata “saya mendengar Rasulullah saw. “Barang siapa diantara diantara kalian yang melihat keburukan, maka ubahlah dengan tanganmu, jika tidak bisa ubahlah dengan lisanmu, jika tidak bisa, ubahlah dengan

---

<sup>23</sup> Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Qudus, Al Qur’an dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), hlm.118.

hatimu dan itulah yang paling lemah imannya”.(HR. Imam Muslim).<sup>24</sup>

Rangkaian ayat Al-Qur’an dan hadist tersebut dapat dipahami bahwa Manajemen Budaya Islami yang dipahami sebagai arahan keyakinan, kebiasaan yang dibentuk, dan terbentuk oleh sekelompok individu melalui peraturan yang ada dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.

2) Tujuan Manajemen Budaya Islami

Tujuan manajemen Budaya Islami dalam lembaga pendidikan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang religius dan konsisten dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa tujuan utama:

a) Membentuk pribadi yang baik

Yaitu manusia yang berfikir, merasa dan beraktivitas di berbagai bidang kehidupan setiap saat sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Quran dan Assunah. Pribadi yang baik adalah individu yang memiliki kepribadian yang sempurna, yaitu mereka yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadist Arbain:Mengubah Kemungkaran”,<https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>, diakses 18 Oktober 2024, pukul 09.18.

memiliki pikiran dan jiwa yang lurus, jiwa yang kuat, serta mampu menjalankan perintah Allah swt.<sup>25</sup>

b) Mengembangkan Karakter Siswa

Manajemen Budaya Islami bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang beriman, bertakwa, berkarakter, santun, dan berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

c) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam

Manajemen Budaya Islami bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kegiatan sekolah, seperti berpakaian Islami, shalat berjamaah, dan menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islam.<sup>27</sup>

**c. Ruang Lingkup Manajemen Budaya Islami**

Ruang Lingkup Manajemen yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan sekolah yang meliputi: Rencana program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan, pengawasan, dan sistem informasi

---

<sup>25</sup> Andi Nur Rahmat, "Manajemen budaya islami di sekolah menengah pertama negeri 1 Siman Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo 2022, hlm. 124.

<sup>26</sup> Fauziah Nasution, "Konsep Dasar Manajemen Islam", *Jurnal Tabdir*, (Vol. 1, no. 2, tahun 2019), hlm. 196.

<sup>27</sup> Irmawati, "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* (Vol. 1, no. 3, tahun 2021) Hlm. 281.

manajemen.<sup>28</sup>

Penerapan manajemen Budaya Islami di Lembaga Pendidikan sangat penting untuk membentuk kakakter siswa sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur yang berkaitan dengan budaya Islami mencakup perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol budaya Islami.

#### 1) Perilaku

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang yang terwujud dalam ucapan (perkataan), perilaku (sikap) dan tindakan dalam melakukan sesuatu. Setiap manusia mempunyai potensi yang dapat menjadi tolak ukur baik atau buruknya manusia tersebut. Dalam budaya islam, hal terpenting dalam mengimplementasikan akhlak atau cara-cara yang diperhatikan adalah perilaku subjek budaya tersebut. Budaya yang dikembangkan apakah sesuai dengan harapan atau tidak, agar tercapai perilaku yang dihasilkan dari budaya tersebut dan harapannya terhadap tujuan sekolah dapat tercapai.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.12.

<sup>29</sup> Mustofa, "Budaya Sekolah Islami", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, no. 1, tahun 2017), hlm. 16.

## 2) Tradisi

Tradisi yang ada dalam budaya Islam yaitu tradisi yang sudah umum dan tradisi tersebut sudah turun temurun dilaksanakan di lingkungan sekolah. Tradisi memiliki peran penting dalam membantu pembiasaan peserta didik. Ketika peserta didik melakukan pembiasaan akan mengikuti tradisi yang sudah ada. Tradisi dalam Budaya Islam mengarahkan pada hal-hal yang baik atau positif. Proses pengenalan tradisi sesuai dengan konsep dan strategi pendidikan yang sudah di implementasikan.

## 3) Kebiasaan Sehari-hari

Budaya Islami adalah strategi pembelajaran, tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam pembentukan karakter tersebut, perlu memperhatikan bagaimana menghubungkan konsep strategi dengan kepribadian peserta didik, yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, Budaya Islami dapat mendorong pada rasa hormat dan nilai-nilai kebiasaan peserta didik sehari-hari. Contoh siswa dapat mengetahui bagaimana cara makan dan minum, cara keluar masuk kamar mandi, dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mustofa, "Budaya Sekolah Islami", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, no. 1, tahun 2017), hlm. 16.

#### 4) Simbol-Simbol Budaya Islami

Simbol Simbol Budaya Islami sesuai dengan ajaran dan praktik islam. Misalnya, pakaian dan slogan-slogan yang menyampaikan pesan-pesan terkait dengan nilai-nilai agama, serta berbagai aspek lainnya. Simbol-simbol Budaya Islami mempengaruhi lingkungan sekitar dan memberikan karakter tersendiri pada sekolah.<sup>31</sup>

#### **d. Proses Manajemen Budaya Islami**

Proses Manajemen Budaya Islami melibatkan beberapa langkah yang sistematis untuk menciptakan dan mengembangkan Budaya Islami dalam lembaga Pendidikan. Dalam ilmu manajemen memiliki fungsi-fungsi dalam penerapannya. Menurut Richard M. Hodgetts, manajemen adalah sebuah proses yang mencakup berbagai fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pemberian perintah, penempatan orang, pengarahan, pengomunikasian, pemotivasian, mempengaruhi, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.<sup>32</sup>

Menurut Jejen Musfah fungsi manajemen yang simple

---

<sup>31</sup>Mustofa, "Budaya Sekolah Islami", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, no. 1, tahun 2017), hlm. 17.

<sup>32</sup> Nurhattati, *Manajemen Sekolah: Era Revolusi Industri 4.0* (Depok: Rajawali Pers, 2023).

yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Setiap fungsi ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>33</sup>

#### 1) Perencanaan

Perencanaan disebut juga dengan prosedur atau mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme ini merupakan cara-cara yang akan ditempuh dan bagaimana cara pengoperasian dilakukan. Dalam proses perencanaan hal yang perlu diingat adalah visi dan misi sekolah agar dapat diterapkan dengan benar sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini, contohnya merencanakan serangkaian fasilitas agar perilaku warga sekolah tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Karena ketersediaan alat kerja berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan akan mendukung dan mempermudah pelaksanaan program, sehingga menghasilkan hasil kerja yang maksimal. Dalam upaya membangun Budaya islami, beberapa perencanaan yang bisa dilakukan antara lain: menetapkan mengenai cara berpakaian Islami, merencanakan pembiasaan membaca al-Quran, membiasakan adab yang baik, melakukan

---

<sup>33</sup> M Sahrawi Saimima, 'Management of Islamic Education Based on Religious Culture Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Budaya Religius', *Jurnal 12 Waiheru*, (Vol.8, No. 2, Tahun 2022), hlm. 203.

berbagai kegiatan yang mencerminkan suasana keagamaan, serta menyediakan sarana dalam menunjang kegiatan tersebut.<sup>34</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses menerapkan semua rencana yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut George R. Terry “*actuating*” adalah tindakan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi dan berusaha untuk mencapai target, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan Upaya organisasi. Pelaksanaan manajemen Budaya Islami di lembaga pendidikan merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional sekolah.<sup>35</sup> Hal ini penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman. Dalam melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas sekolah, seperti pelaksanaan sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis

---

<sup>34</sup> Samanhudi, ‘Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan’, *Rayah Al-Islam*, (Vol. 5, no. 02, tahun 2021), hlm. 268–94, doi:10.37274/rais.v5i02.461.

<sup>35</sup> Intan Zulviana, ‘Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Ma Banat Tajul Ulum Brabo’, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 29.

Islam.<sup>36</sup> Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, sekolah perlu memberikan motivasi. Motivasi dalam penerapan nilai-nilai Islami bisa berupa dengan memberikan dorongan dan pengakuan atas keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa, bisa melalui pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment). Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan pemberian point (+point) bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan Budaya Islami di sekolah. Sedangkan pemberian sanksi (punishment) dapat dilakukan dengan kredit point (-point).

### 3) Evaluasi

Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengukur keberhasilan implementasi Budaya Islami, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Melalui metode evaluasi yang tepat dan pemahaman tentang faktor-faktor pendukung serta penghambat, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi strategi evaluasi

---

<sup>36</sup> M. Ihsan Ramadhani Inuriya Verawati, "Manajemen budaya keislama di SD IT AL-FIRDAUS Management of Islamic Culture at SDIT Al Firdaus Inuriya", *Anterior Jurnal*, (Vol. 20, no. 1, tahun 2020), hlm. 123–28.

yang berkelanjutan akan membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

e. Manajemen Budaya Islami dalam Prespektif Islam

Budaya islami dalam prespektif Islam menurut Ali Ahmad Madkur “Bahwa Allah adalah Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi yang berfungsi sebagai landasan kebudayaan. Berdasarkan kaidah ini, Beliau menunjukkan bahwa agama adalah sebuah konsep Islam memiliki dua pilar penting, yaitu aspek normatif, yaitu hukum Tuhan (Kitab Allah dan Sunnah Nabi) dan aspek penerapan, yaitu sebuah karya yang benar berdasarkan norma standar. Adapun hukum kebenaran yang diakui adalah segala sesuatu yang sudah diatur Allah SWT tanpa campur tangan kehidupan manusia.<sup>37</sup> Budaya Islami mencakup aspek Syariah sebagai kode moral yang tak tergoyahkan dalam kehidupan sehari-hari, menekankan ikatan abadi antara seorang Muslim dengan Tuhannya. Hubungan tersebut merupakan wujud penghambaan seorang Muslim terhadap Tuhannya. Budaya Islami merupakan budaya yang adil dan Universal. Hal tersebut dapat menjadi solusi untuk berbagai

---

<sup>37</sup> R Rofiani, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, “Konsep budaya dalam pandangan Islam sebagai sistem nilai budaya global (Analisis Terhadap Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur)”, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 5, no .01, tahun 2021), hlm. 62.

masalah di dalam berbagai keadaan.

Manajemen Budaya Islami dalam perspektif Islam melibatkan integrasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan dan pembentukan Budaya Islami. Nilai dan prinsip yang dijunjung oleh individu dalam suatu organisasi, struktur organisasi, serta sistem pengawasan dalam organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai atau prinsip ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam manajemen Budaya Islami yang mengandung nilai-nilai Islam sebagai berikut:

1) Nilai Ikhlas

Ikhlas dalam Islam berarti melakukan sesuatu semata mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari orang lain.<sup>38</sup> Nilai ikhlas dalam manajemen Budaya islami memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan motivasi individu dalam lembaga pendidikan. Nilai ikhlas dapat dijadikan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam yang mengajarkan tentang ketulusan hati dalam melakukan setiap amal perbuatan. Penerapan nilai ikhlas dalam lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, di mana setiap

---

<sup>38</sup> Sulaiha Annisyaroh, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, no. 01, tahun 2022), hlm. 111.

individu berusaha untuk berkontribusi dengan niat yang tulus. Ketika seseorang beramal dengan ikhlas, ia akan merasakan kedamaian dan kepuasan batin yang mendalam, karena ia tahu bahwa apa yang dilakukannya adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, karena setiap individu berusaha untuk berkontribusi tanpa pamrih.

## 2) Nilai Amanah

Nilai amanah termasuk salah satu prinsip dalam manajemen Budaya Islami yang berakar dari ajaran Islam. Amanah dapat diartikan dengan kepercayaan dan tanggung jawab yang harus dijaga oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka. Dalam manajemen, nilai amanah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, tetapi juga mencakup kejujuran dalam interaksi antar anggota. Penerapan nilai amanah dalam Budaya islami menciptakan lingkungan kerja yang saling menghormati dan mendukung, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Yummil Hasan and Ilham, "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Organisasi Bank", *Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol. 1, no. 1, tahun 2019), hlm. 81–99 <[www.ppm.ac.id/article.php?ms&id=734](http://www.ppm.ac.id/article.php?ms&id=734)>.

### 3) Nilai Jama'ah

Nilai jamaah dalam perspektif islam merujuk pada komunitas umat Muslim yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ide ini tidak hanya diterapkan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam pengelolaan pada lembaga pendidikan. Jamaah menjadi landasan penting dalam membentuk budaya islami. Dalam ajaran Islam, jamaah mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung satu sama lain, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun spiritual. Penerapan nilai jamaah menciptakan iklim yang harmonis dan saling menghargai, di mana setiap anggota merasa terlibat dan berkontribusi terhadap kesejahteraan kolektif. Dalam lingkungan pendidikan, misalnya, nilai jamaah dapat diwujudkan melalui kegiatan kelompok yang memperkuat kerjasama antara guru dan siswa, serta membangun rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, nilai jamaah tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam mencapai visi dan misi organisasi<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Inuriya Verawati, 'Manajemen Budaya Keislaman di SD IT Al-Firdaus Inuriya', *Anterior Jurnal*, (Vol. 20, no. 1, tahun 2020), hlm. 123–28.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Foerster karakter yaitu pengkualifikasian seseorang. Karakter dapat dijadikan identitas dalam mengatasi pengalaman kematangan seseorang.<sup>41</sup> Karakter dapat dipahami sebagai pola pikir dan tindakan yang menjadi identitas unik masing-masing orang dalam berinteraksi dan berkolaborasi, baik dalam konteks keluarga, komunitas, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia menjelaskan setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil. Pengembangan karakter adalah salah satu sasaran pendidikan nasional.

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>42</sup>

Thomas Lickona menawarkan sebuah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai. Karakter terdiri dari nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik.

---

<sup>41</sup> Muhammad Busro, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Media Akademi, 2017), hlm. 13.

<sup>42</sup> Mufid, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri" *Skripsi*, (Kediri: Program Sarjana IAIN Kediri) Hlm. 5-24.

Karakter berkembang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi budi pekerti, sebuah sifat internal yang dapat diandalkan dan digunakan untuk menghadapi berbagai situasi dengan cara yang etis. Dengan demikian, terbentuk dari tiga jenis moral yang saling berhubungan yaitu: pengetahuan moral, perilaku moral, dan perasaan moral. Pada dasarnya, karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang religius<sup>43</sup> Pada dasarnya, karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang berakhlakul karimah dan memiliki karakter yang religius.

Religius berasal dari kata religi (Latin) atau *relegre*, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut *Nasution religare* yang berarti mengikat. Sedangkan secara termatologi religius berarti keyakinan agama yang menyentuh jiwa. Sikap dan ketekunan dalam melaksanakan pendidikan agama yang diberikan, serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama.

Karakter religius menurut Ahmad Muhaimin Azzet diartikan sebagai pernyataan yang diimplementasikan lewat pikiran, kata-kata dan tindakan siswa yang berdasar nilai-

---

<sup>43</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru: FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2019), hlm. 245.

nilai ketuhanan yang dianut.<sup>44</sup> Karena itu, penting untuk mengajarkan karakter religius kepada anak-anak sejak kecil, karena ini dapat menjadi fondasi bagi pendidikan agama dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara Tuhan dan manusia, tetapi juga mempengaruhi interaksi antarindividu.

Religiusitas dalam Kurikulum 2013 pada sikap religius adalah cara pandang terhadap hakikat diri sendiri, termasuk kesadaran dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Ciri-ciri sikap religius antara lain suka berdoa, suka berdo'a, suka menyapa, suka bersyukur, dan selalu mengucapkan salam, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membuktikan kekaguman dan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan, dan selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan.<sup>45</sup>

Darmiyanti Zuchdi menyatakan bahwa nilai religius perlu ditanamkan untuk membangun karakter bangsa, terutama di kalangan siswa. Proses pembentukan karakter religius harus dimulai dari diri sendiri, kemudian diteruskan

---

<sup>44</sup> Iqbal Nazarudin Azwae, 'Pembiasaan Karakter Religius pada Siswa-Siswi SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal', *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 22.

<sup>45</sup> Muhammad Busro, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Media Akademi, 2017), hlm. 86.

ke keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Indikator karakter religius yaitu meliputi: kesopanan, tolong-menolong, dan kompetisi.<sup>46</sup> Dengan adanya hubungan antara nilai-nilai tersebut, maka kerukunan antar warga khususnya antar siswa dapat terwujud.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan kepatuhan dalam beribadah serta berinteraksi dengan orang lain. Karakter religius memiliki peranan penting dalam membangun kematangan karakter pada diri peserta didik, sehingga harus ditanamkan menjadi suatu budaya. yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Iqbal Nazarudin Azwae, "Pembiasaan Karakter Religius pada Siswa-Siswi SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 2.

<sup>47</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, (Vol. 2, no. 1, tahun 2020), hlm. 39.

## **b. Dimensi Karakter Religius**

Karakter Religius dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan agamanya bervariasi, tidak hanya ketika seseorang terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga ketika terlibat dalam kegiatan lain. Karena ini, perilaku seseorang dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda. Ada beberapa cara untuk memahami, menganalisis, dan membedakan karakteristik religius seseorang melalui jenis ruang dimensi sebagai berikut:

### 1) Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Dimensi keyakinan, yang juga dikenal sebagai keimanan, adalah metode di orang tua berusaha mengajarkan anak-anak mereka untuk taat kepada Allah yang Maha Kuasa. Dimensi ini adalah langkah pertama yang dilalui seorang anak ketika mulai menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan menerima semua bentuk penyerahan yang telah diberikan dengan penuh harapan dan tanpa keluhan.

### 2) Dimensi praktik Agama (*Practical*)

Dimensi praktik agama adalah yang pertama kali menjadi dasar tauhid. Semua aktivitas ibadah bertujuan untuk memperkuat tekad individu dalam menjaga hubungan dengan Allah. Beribadah adalah tanda penting untuk menilai kondisi keimanan seseorang, agar tetap kuat dan tidak tergoyahkan ketika menghadapi tantangan hidup.

- 3) Dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension/ religious effect*)

Dimensi pengalaman adalah ringkasan dari beberapa dimensi yang disebutkan di atas. Tujuan dari praktik keagamaan adalah untuk menanamkan dalam diri setiap manusia keinginan untuk selalu bersujud di hadapan Allah dengan cara yang rendah hati dan penuh rasa hormat.

- 4) Dimensi intelektual dari pengetahuan agama (*intellectual*)

Dimensi pengetahuan agama mencakup teori dan gagasan dalam pendidikan agama, mulai dari pokok-pokok keimanan, unsur-unsur yang menggambarkan kehidupan manusia, cara orang beragama menjalankan tugas mereka, dan hukum-hukum yang mengharuskan orang beragama untuk mengikutinya. Dalam aspek ini berfungsi sebagai pendukung yang akan membantu seseorang dalam membentuk karakter religiusnya<sup>48</sup>

### **c. Dasar dan Tujuan Karakter Religius**

Karakter religius merupakan landasan religius dalam pendidikan, yang bersumber dari agama. Dasar karakter religius adalah konsep yang kompleks dan melibatkan beberapa aspek penting. Dasar karakter religius

---

<sup>48</sup> Yoyok Amirudin, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 03, no. 02 tahun 2019), hlm. 339.

melibatkan pengertian, hubungan dengan agama, indikator, dan implementasi. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi karakter religius melalui kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, salaman, membaca doa, dan sholat berjamaah. Indikator karakter religius meliputi sikap cinta damai, toleransi, dan kejujuran.<sup>49</sup>

Tujuan Karakter Religius adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Berikut beberapa tujuan karakter religius yaitu:

1) Membentuk Manusia yang Beriman dan Bertakwa

Tujuan utama dari karakter religius adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Karakter religius membuat seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan mengikuti perintah agama dengan baik

2) Membentuk Akhlak Mulia

Tujuan karakter religius adalah untuk membentuk akhlak mulia. Seseorang yang memiliki karakter

---

<sup>49</sup> Mufid, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri" *Skripsi*, ( Kediri: Program Sarjana IAIN Kediri) Hlm. 5-24.

religius tinggi akan berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan agama.

3) Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman

Tujuan karakter religius adalah mengembangkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, toleransi, dan kepatuhan terhadap perintah agama. Karakter religius membuat seseorang menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam aktivitas karena memiliki keyakinan bahwa Allah Maha Melihat.<sup>50</sup>

**d. Karakter Religius dalam Prespektif Islam**

Karakter religius dalam perspektif Islam adalah suatu karakter yang terikat pada diri individu yang mencerminkan identitas, ciri, kepatuhan, atau pesan keislaman untuk membentuk orang yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius dipahami sebagai sikap atau tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, mengedepankan toleransi dalam pelaksanaan ibadah, serta hidup harmonis dengan orang lain.<sup>51</sup> Karakter

---

<sup>50</sup> Sherin Astika Putri, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus", *Skripsi* (Kudus: IAIN KUDUS, 2021), hlm 5-24.

<sup>51</sup> Fauziah Nasution, "Konsep Dasar Manajemen Islam", *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, (Vol. 1, no. 2, tahun 2019), hlm. 191–208.

religius dalam pandangan Islam merupakan sifat yang terikat pada diri individu yang mencerminkan identitas, ciri, kepatuhan, atau pesan keislaman untuk membentuk orang yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius dipahami sebagai sikap atau tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, mengedepankan toleransi dalam pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun dengan sesame.<sup>52</sup>

Tujuan dari karakter religius dalam Islam adalah mengembalikan fitrah dan merealisasikan nilai-nilai Islami yang ingin ditampilkan dalam diri seseorang. Implementasi karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan-keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an, berdoa bersama, serta kegiatan sosial seperti membiasakan bersopan santun terhadap guru atau yang lebih tua. Karakter religius dalam perspektif Islam adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, atau pesan keislaman. Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami, serta membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai

---

<sup>52</sup> Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, and Najamuddin Mulyono, "Implementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 8, no. 1, tahun 2023): hlm.162–73.

keislaman yang kuat. Implementasi karakter religius melalui kegiatan-keagamaan, mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, serta strategi pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, pendidikan karakter religius dalam perspektif Islam bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

## **B. Pustaka Relevan**

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjadi referensi dan pertimbangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masing-masing memiliki kontribusi signifikan dalam mencari teori, konsep, dan generalisasi sebagai dasar teoritis untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

Berikut adalah daftar penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Andi Nur Rahmat” dalam skripsi berjudul Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, Tahun 2022. Peneliti ini menerapkan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan kondisi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen budaya islami di SMPN 1 Siman Ponorogo melibatkan fungsi-fungsi manajemen

seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Siman meliputi: pembentukan panitia dan perancangan program tahunan. Pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagian struktur, penentuan jadwal kegiatan, dan koordinasi. Tahap pelaksanaan mencakup nilai, kegiatan, dan produk hasil karya. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan, pelaporan, dan evaluasi.<sup>53</sup> Persamaan dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu sama sama membahas bagaimana manajemen budaya islam di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian terdahulu fokusnya hanya pada manajemen budaya sekolahnya saja dan fokusnya pada sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti berfokus pada bagaimana Budaya Islami dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh “Cindy Mistiningsih” dalam skripsi yang berjudul *Manajemen Islamic Culture melalui pembiasaan berdoa bersama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa*, Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui tahap

---

<sup>53</sup> Andi Nur Rahmat, “Manajemen budaya islami di sekolah menengah pertama negeri 1 Siman Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo 2022, hlm. 1.

pengurangan data, penyajian data, dan analisis data. Temuan penelitian mencakup bahwa Manajemen Budaya Islam dilaksanakan melalui kebiasaan Sholat Dhuha secara berjamaah, dan kebiasaan sholat Dhuha secara kelompok dapat Meningkatkan disiplin siswa.<sup>54</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu membahas tentang budaya islam disekolah. Sedangkan, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji peneliti, jika penilaian terdahulu itu lebih spesifik, yaitu hanya Manajemen *Islamic Culture*nya hanya melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah saja, sedangkan penelitian yang saya teliti *Islamic Culture*nya seperti Shalat Dhuha berjamaah, Infaq setiap hari jumat, Pembacaan yasin dan tahlil setiap hari jumat, dan shalat dhuhur berjamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh “Alfi Zahrotul Hamidah, dkk” dalam artikel yang berjudul *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik*, Tahun 2021. Penelitian menggunakan pengumpulan data , interview, triangulasi, dan dokumentasi gabungan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini membahas tentang Kurikulum keagamaan yang dapat membantu mengembangkan siswa menjadi individu

---

<sup>54</sup> Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, ‘Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa’, *MANAZHIM*, (Vol. 2, no. 2, tahun 2020), hlm. 1.

yang berperilaku baik, bermoral, multibahasa, disiplin, dan mengikuti perubahan regulasi pendidikan. Siswa juga merasakan ketakutan dan kecemasan terhadap orang lain dan guru, serta rasa kagum terhadap lingkungan. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa sifat karakter religius sangat penting karena mencakup ajaran-ajaran dari Islam. Pendidikan karakter religius yang terencana dengan baik, kerangka kerja, Pelaksanaan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah akan berjalan dengan maksimal.<sup>55</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian terdahulu fokus membahas tentang manajemen kurikulum, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti fokus yaitu membahas tentang manajemen budaya islami.

4. Penelitian yang dilakukan oleh “Maida Raudhatinur” dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*, Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas penerapan budaya sekolah islami dalam

---

<sup>55</sup> Alfi Zahrotul Hamidah, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”, *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, (Vol.7, no. 2, tahun 2021), hlm. 1.

pengembangan akhlak siswa, yaitu dengan melarang penggunaan smartphone di sekolah dan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa ketika ada masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 jenis budaya sekolah islami di SMP Negeri 19 Percontohan dalam pengembangan akhlak siswa, yang melibatkan peran dewan guru sebagai pengajar, pendidik, dan peserta. Secara umum, siswa mendukung penerapan budaya sekolah islami dan memahami pelaksanaannya. Selain itu, terdapat juga 6 faktor yang mendukung penerapan budaya sekolah islami, serta 2 kendala yang dihadapi, yaitu dampak kemajuan teknologi dan perbedaan karakter siswa. Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah dewan guru melarang siswa menggunakan smartphone di sekolah dan melakukan pendekatan individual dengan siswa yang bermasalah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain..<sup>56</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu fokusnya membahas tentang budaya sekolah islami dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu fokusnya pada pembinaan akhlak anak SMP, Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti pada pembentukan karakter religius siswa SD, dan pembentukan

---

<sup>56</sup> Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 1.

karakter perlu dilakukan sejak dini, agar nantinya dapat melekat pada diri anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh “Giantomi Muhammad, dkk” dalam jurnal yang berjudul *Proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius*, Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan teknik analisis data yang dilakukan. Penelitian ini membahas tentang manajemen siswa disekolah dalam membentuk karakter religius kepribadian siswa.<sup>57</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu membahas tentang pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Perbedaannya kalau penelitian terdahulu proses pembentukan karakter religius itu dimulai dari manajemen siswanya, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti proses pembentukan karakter religius itu dari budaya sekolah islami.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat di Indonesia, permasalahan krisis moral sedang trend. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Krisis moral anak: Krisis moral terutama dikalangan siswa

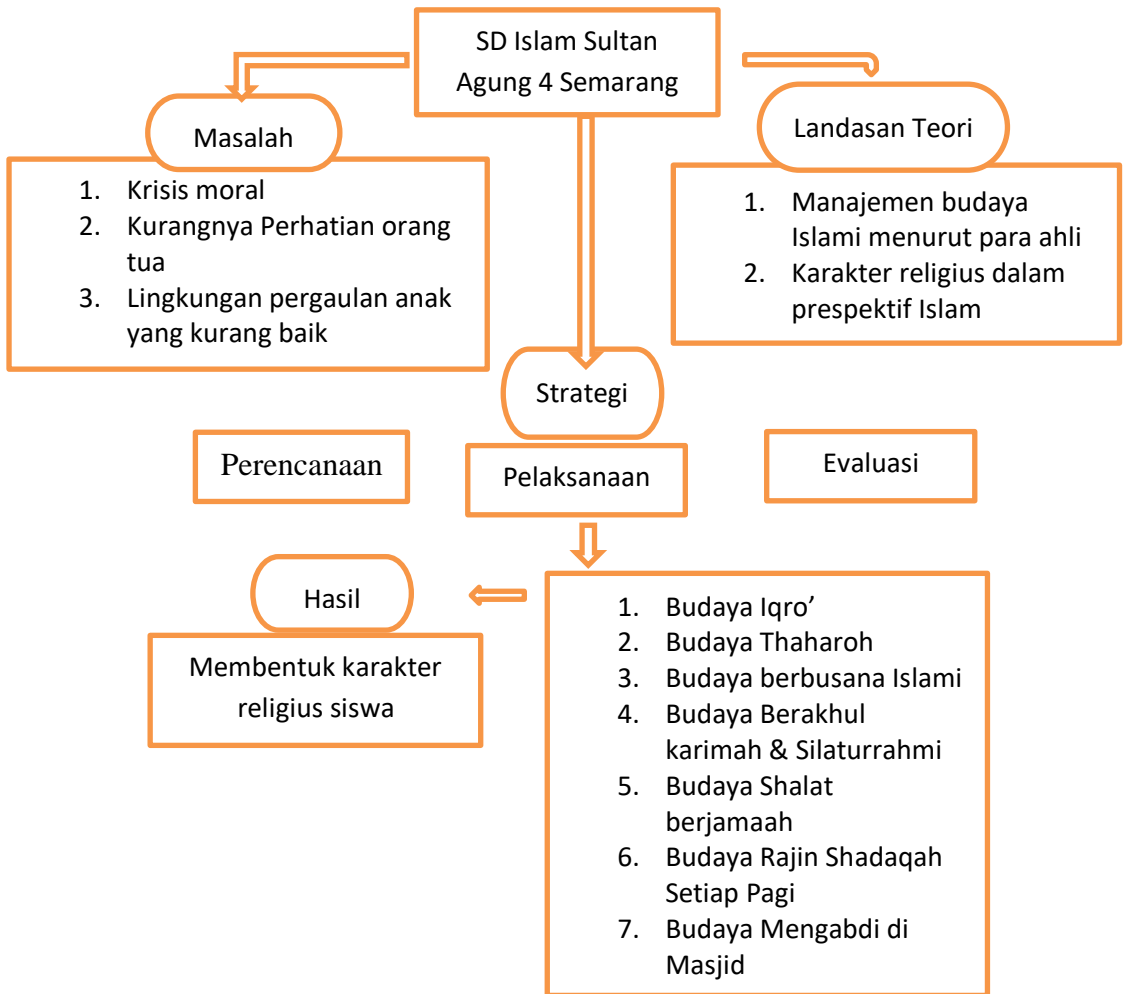
---

<sup>57</sup> Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, ‘Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius’, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, (Vol. 6, no. 2, tahun 2021), hlm. 161–74.

sekolah dasar menjadi tantangan dalam perkembangan karakter anak. Perlunya pembiasaan yang baik disekolah yang perlu ditanamkan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kurang perhatian orang tua terhadap karakter anak: Perhatian orang tua terhadap bimbingan dan pengawasan karakter anak. Orang tua tidak aktif terlibat dalam pendidikan agama anak, sehingga menyebabkan anak kehilangan arah dalam memahami nilai-nilai agama.
3. Lingkungan Pergaulan anak dimasyarakat yang kurang baik: Lingkungan pergaulan anak yang kurang baik dapat berakibat pada perkembangan karakter anak. Ketika anak berada dilingkungan yang memiliki nilai negatife, maka anak cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, sekolah perlu menerapkan Budaya Islami yang dapat membangun karakter anak, guru juga harus mengajarkan siswa agar memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membentuk akhlakul karimah. Sesuai dengan visi misi sekolah, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, yaitu untuk Menciptakan Budaya Sekolah Islami.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat tertentu. Pemilihan suatu metode sangat krusial dalam penelitian ilmiah. Metode adalah senjata atau cara yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan penelitian sesuai harapan yang ingin dicapai.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan jenis studi lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dari perspektif subjek dan informan dalam bentuk narasi yang terkait dengan judul. Kegiatan penelitian dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Umumnya, penelitian ini digunakan untuk mengamati fenomena atau perilaku yang terlihat di lapangan. Hal ini karena penerapan metode kualitatif, yang mungkin menjadi kunci pemahaman atas apa yang telah diteliti. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari individu yang diperhatikan.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data kualitatif melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang

memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang pengalaman, pandangan, dan konteks sosial subjek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang bertempat di Jl. Raden Patah No.263, Kemijen, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50122. Alasan penelitian memilih di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang karena di sekolah tersebut memiliki visi misi yang sama dengan judul peneliti yaitu Menciptakan Budaya Islami.

Waktu penelitian dilakukan 2 Tahap yaitu: Tahap pra riset dan Tahap Riset. Tahap pra riset dilakukan pada Hari selasa, tanggal 10 September 2024. Tahap riset dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober- 12 Oktober 2024.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer yaitu: data yang bersifat pokok bahan utama yang terdapat di lapangan. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi

dilapangan.<sup>58</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya: Kepala Sekolah , Koordinator Kegiatan BUSI, guru, dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder: nformasi yang berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan yang berkaitan dengan penelitian dan juga sebagian mendukung data utama. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku literature dan media alternatif lainnya. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini datanya bersumber dari literature dan dokumen untuk menyusun kepastakaan pada landasan teori.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mempermudah melaksanakan studi kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode untuk mempermudah data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>59</sup> Pada penelitian ini,

---

<sup>58</sup> Amirudin, "Pembentukan karakter religius siswa melalui pendidika Humanis, (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)", (Vol. 03, no. 02, tahun 2019), hlm. 337.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

observasi dilakukan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam, buku catatan dan *handphone*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan manajemen Budaya Islami dapat membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencatat opini, emosi, perasaan, dan hal-hal yang terkait dengan individu dalam organisasi. Wawancara dilaksanakan oleh informan yang memahami dan mampu menggambarkan fenomena yang diselidiki dengan tepat, sehingga data yang diperoleh bersifat valid. Wawancara adalah penelitian yang membutuhkan proses tanya jawab tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti, sehingga durasi dan jumlah wawancara perlu disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>60</sup> Pada wawancara ini, dilakukan secara individu ataupun kelompok sehingga data informatif yang bersifat orientasi bisa didapatkan. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

### a. Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

---

<sup>60</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, hlm. 99.

- b. Koordinator Kegiatan BUSI di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
  - c. Guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
  - d. Siswa SD Islam Sultan Agung 4 Semar
2. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya jika ada dukungan dari foto-foto atau tulisan yang sudah ada.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen arsip, catatan harian dan sebagainya. Selain itu, dokumentasi yang diambil selama penelitian adalah:

- a. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- b. Dokumentasi wawancara dengan Koordinator Kegiatan BUSI ( Budaya Islami Sekolah) SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- c. Dokumentasi wawancara dengan Guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- d. Dokumentasi wawancara dengan siswa SD Islam Sultan Agung 4 Semarang
- e. Dokumentasi tentang kegiatan Budaya Islami disekolah

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.240.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya bertujuan untuk menanggapi tuduhan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, serta menjadi bagian penting dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah sekaligus memverifikasi data tersebut. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas.

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dipresentasikan dapat diandalkan. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti bisa melakukannya dengan membaca berbagai referensi, buku, penelitian sebelumnya, serta dokumen relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan hasil yang telah ditemukan. Hal ini akan membuat peneliti lebih teliti dalam menyusun laporan. Sebagai hasilnya, kualitas laporan yang dihasilkan akan semakin baik.

Teknik pengumpulan data, triangulasi, diartikan sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan menguji keandalan data tersebut. Data diperiksa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

berbeda dan sumber data yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data meningkatkan konsistensi, kelengkapan, dan keamanan data yang diperoleh. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>62</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengeksplorasi keaslian informasi tertentu melalui metode pengumpulan data dan sumber yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, dokumen arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentunya setiap metode akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data bisa dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas data menunjukkan hasil yang berbeda,

---

<sup>62</sup> Muhammad Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia Oleh: Muhammad Yahdi \*", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol.13, no. 2, tahun 2010), hlm. 211–25.

peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan data yang tepat.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menentukan validasi berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, koordinator BUSI, dan guru di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada pengguna, sehingga ketika penelitian dapat digunakan

---

<sup>63</sup> Wahyudi "Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri", *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri 2020, hlm. 33.

dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Untuk menentukan apakah penelitian ini dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan kelengkapan data yang terkumpul. Selanjutnya kriteria kepastian, proses auditing ini dilakukan dengan cara mengklarifikasi/memeriksa data yang telah terkumpul pada subjek penelitian.<sup>64</sup>

### 4. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih dipahami sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang berarti peneliti bersedia untuk mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya sehingga pihak lain/peneliti lain dapat mengevaluasi hasil-hasil temuannya. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmabilitas adalah proses yang melibatkan kriteria pemeriksaan, yaitu metode atau langkah yang diambil peneliti untuk memastikan keakuratan hasil-hasil temuannya. Umumnya, metode yang sering digunakan oleh peneliti

---

<sup>64</sup> Ana Rosdiana, "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami Dalam Mencapai Visi Dan Misi Di SMP Dian Didaktika", *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 35.

kualitatif untuk mengkonfirmasi hasil temuan mereka termasuk merefleksikan hasil-hasil tersebut di jurnal yang relevan, melakukan peer review, berkonsultasi dengan peneliti yang ahli, atau mengkonfirmasi data/informasi dengan mempresentasikan hasil penelitiannya di suatu konferensi untuk mendapatkan masukan yang beragam demi penyempurnaan hasil temuannya.<sup>65</sup>

#### **F. Teknis Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam digunakan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Analisis data dimulai ketika peneliti menetapkan fokus penelitian hingga laporan penelitian selesai. *Milles and Huberman* berpendapat dalam buku sugiyono, langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan dengan jumlah yang cukup besar perlu dicatat dengan cermat dan mendetail. Pengurangan data bertujuan untuk menghindari kelebihan informasi, memberikan penjelasan yang lebih jelas, dan

---

<sup>65</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Vol. 1, no. 1, tahun 2023), hlm 53–61.

mempermudah pengumpulan data berikutnya.<sup>66</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan pengurangan data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lainnya. Tujuan dari menampilkan data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapat.<sup>67</sup>

## 3. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diambil awalnya bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat. Namun, jika ada bukti yang kuat dan sah, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

<sup>67</sup> Arif Pahrudin, "Pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri pondok modern Arrisalah program Internasional", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2023), hlm. 66.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Umum Sekolah

##### a. Sejarah Singkat

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Yayasan Badan Wakaf didirikan oleh sejumlah cendekiawan muslim asal Jawa Tengah (Semarang) yang sangat sadar dan penuh perhatian terhadap perkembangan dan kondisi umat Islam, serta seluruh bangsa Indonesia.<sup>69</sup> SD Sultan Agung didirikan pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H, bertepatan dengan tanggal 20 Mei 1962 M. Nama Sultan Agung diambil dari nama Sultan Agung, salah satu pahlawan nasional yang berjasa besar bagi Indonesia. Nama lengkap Sultan Agung adalah Adi Prabu Hanyokrokusumo, lahir di Kotagede, Kerajaan Mataram pada tahun 1593. Sultan Agung adalah raja ketiga Kerajaan Mataram yang memerintah pada tahun 1613 hingga 1645. Di bawah kepemimpinannya, Sultan Agung Kerajaan Mataram menjadi kerajaan terbesar di waktu itu di Pulau Jawa dan

---

<sup>69</sup> Usfuriyah, "Manajemen Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2010), Hlm. 40-59.

Kepulauan.<sup>70</sup>

Pemilihan nama Sultan Agung tidak terlepas dari berbagai pemikiran yang berbeda, antara lain beliau adalah seorang pemimpin besar yang sangat mencintai tanah air dan negaranya serta sangat gigih dalam melawan berbagai penjajahan. Sultan Agung adalah raja yang agamis, berakhlak mulia, mampu menyelenggarakan kehidupan beragama melalui pembudayaan yang dapat diterima masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika pengabdianya sebagai pejuang dan tokoh budaya telah membuahkan nama besar Sultan Agung sebagai pahlawan nasional Indonesia berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975.

Dasar pemikiran tersebut menjadi sebuah hal yang logis menjadikan nama Sultan Agung yang diharapkan akan terus mengobarkan semangat perjuangan membangun bangsa melalui dunia pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hal tersebut, YBWSA (Yayasan Wakaf Sultan Agung) bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah hingga universitas dan lembaga lainnya untuk menyebarkan agama Islam.

---

<sup>70</sup> Dokumnetasi “SD Islam Sultan Agung 4 Semarang” <https://sd4.sula.sch.id/>, Diakses pada tanggal 9 Otober 2024, pukul 14.14.

SD Islam Sultan Agung 4 sendiri merupakan pengembangan dari SD Islam Sultan Agung 1-3, seiring pertumbuhan siswa yang semakin meningkat dan melebihi kapasitas. Maka pada tanggal 2 Juli 1962 didirikan SD Muslim Sultan Agung 4 Semarang yang berlokasi di 263 Jl. Tim Semarang., Kota Semarang. Awalnya sekolah ini hanya memiliki satu gedung. Setelah itu, gedung direnovasi secara bertahap dan ditambah empat lantai lagi serta area taman kanak-kanak untuk calon siswa baru SD Sultan Agung.<sup>71</sup>

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah Sebagai berikut<sup>72</sup>:

1) Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Dasar Islam yang terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *Khaira Ummah*”

2) Misi

a) Terwujudnya lembaga pendidikan dasar Islam

---

<sup>71</sup> Usfuriyah, "Manajemen Budaya Sekolah Islami Di Sd Islam Sultan Agung 04 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2010), Hlm. 40-59.

<sup>72</sup> Dokumentasi/Arsip “Kurikulum SD Islam Sultan Agung 4 Tahun 2024/2025”, hlm. 9.

- (1) Mewujudkan Budaya Sekolah Islami (BUSI)
  - (2) Mengembangkan kualitas bahan ajar sesuai dengan nilai-nilai islam
- b) Terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar islam
- (1) Menjadi sekolah pilihan pertama dan utama bagi masyarakat
  - (2) Membentuk peserta didik terkemuka dalam bidang akademik dan nonakademik
  - (3) Membentuk peserta didik terkemuka dalam berbahasa Arab dan Inggris
- c) Meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan
- (1) Mengembangkan prestasi peserta didik dibidang sains
  - (2) Membentuk peserta didik mampu mengoperasikan komputer
- d) Mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi Khaira Ummah
- (1) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi berilmu
  - (2) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia
  - (3) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi beriman dan bertaqwa

### 3). Tujuan

a) Terwujudnya lembaga pendidikan yang dasar islam

(1) Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI)

(a) Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI) aspek Thaharah (Kesucian)

(b) Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI) aspek Berbusana islami

(c) Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI) aspek Shalat berjama'ah

(d) Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI) aspek adab

(2) Mengembangkan kualitas bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam

(a) Membuat dan menertibkan buku panduan Shalat, Puasa dan Do'a

(b) Membuat buku uji kompetensi Al-qur'an

b) Terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar islam

(1) Menjadi sekolah pilihan pertama dan utama bagi masyarakat

(a) Menjadikan masyarakat percaya akan mutu sekolah

- (b) Menjadikan masyarakat mantab untuk mendaftarkan putra-putrinya di SD Islam Sultan Agung 4
- (2) Membentuk peserta didik terkemuka dalam bidang akademik dan nonakademik
  - (a) Membiasakan peserta didik terkemuka dalam lomba MAPSI, lomba siswa teladan, lomba mata pelajaran, POPDA dan pildacil tingkat kota
  - (b) Membiasakan peserta didik terkemuka dalam Nilai Ujian Nasional tingkat kota
- (3) Membentuk peserta didik terkemuka dalam berbahasa arab dan inggris
  - (a) Mengembangkan prestasi peserta didik dibidang Bahasa Arab
  - (b) Mengembangkan prestasi peserta didik dibidang Bahasa Inggris
  - (c) Membiasakan peserta didik terkemuka dalam lomba Berbahasa Arab
  - (d) Membiasakan peserta didik terkemuka dalam lomba Berbahasa Inggris
- c) Meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan
  - (1) Mengembangkan prestasi peserta didik dibidang sains

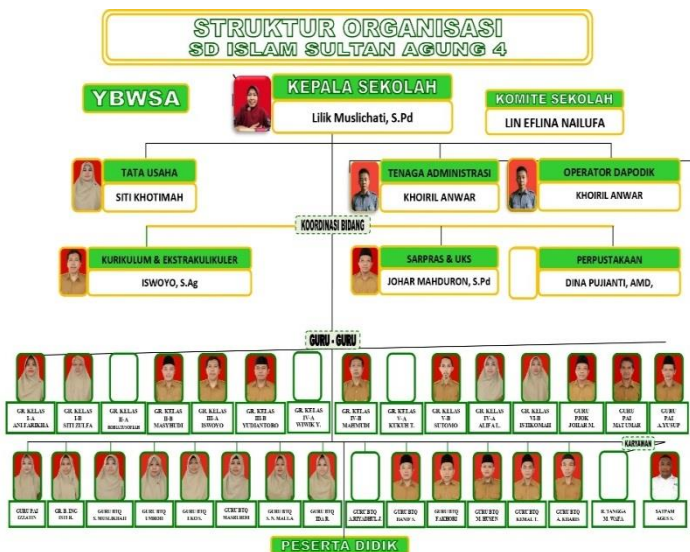
- (a) Meningkatkan peserta didik dalam lomba MIPA tingkat kota
- (b) Meningkatkan peserta didik dalam lomba Olympiade tingkat kota
- (2) Membentuk peserta didik mampu mengoperasikan computer
  - (a) Membentuk peserta didik mampu mengoperasikan komputer program Windows
  - (b) Membentuk peserta didik mampu mengoperasikan komputer program Excel
- d) Mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah
  - (1) Mempersiapkan peserta didik yang siap tumbuh menjadi generasi berilmu
    - (a) Membentuk peserta didik berilmu agama (Islam)
    - (b) Membentuk peserta didik berilmu umum
  - (2) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia
    - (a) Mempersiapkan peserta didik siap

- tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia terhadap teman
- (b) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia terhadap guru
  - (c) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia terhadap orang tua
- (3) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi beriman dan bertaqwa
- (a) Mempersiapkan peserta didik siap tumbuh menjadi generasi beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul-Rosul Allah, hari kiamat, dan takdir Allah
  - (b) Mempersiapkan peserta didik tumbuh menjadi generasi bertaqwa yang menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya

b. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di SD Islam Sultan Agung

4 Semarang<sup>73</sup>:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

c. Sarana dan Prasarana SD Islam Sultan Agung 4 Semarang SD Islam Sultan Agung 4 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarananya yaitu: Ruang guru, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan ruang perpustakaan. Setiap runag sudah dilengkapi dengan AC dan LCD untuk menunjang pembelajaran. Ruang olahraga berada di aula dan halaman sekolah.<sup>74</sup> Analisis sarana dan prasarana di SD

<sup>73</sup> Observasi pada hari Senin, tanggal 7 Oktober 2024, pukul 09.00.

<sup>74</sup> Dokumentasi/Arsip “Kurikulum SD Islam Sultan Agung 4 Tahun 2024/2025”, hlm. 15.

Islam Sultan Agung 4 Semarang:

- 1) Ruang kelas
  - a) 12 Ruang kelas
  - b) Kondisi ruang kelas cukup baik
- 2) Laboratorium
  - a) 1 Laboratorium komputer
  - b) Kondisi laboratorium yang cukup baik
- 3) Perpustakaan
  - a) Koleksi buku cukup lengkap
  - b) Kondisi perpustakaan cukup baik
- 4) Fasilitas lainnya
  - a) Lapangan olahraga
  - b) Aula
  - c) Kantin
  - d) Kondisi fasilitas lainnya cukup baik
- 5) Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - a) Tersedia jaringan internet diseluruh sekolah
  - b) Setiap ruang kelas dilengkapi LCD projector
  - c) Tersedia laptop dan computer untuk digunakan oleh siswa.<sup>75</sup>

## **2. Deskripsi Data Khusus**

a. Perencanaan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter

---

<sup>75</sup> Dokumentasi/Arsip “Kurikulum SD Islam Sultan Agung 4 Tahun 2024/2025”, hlm. 66.

## Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

Perencanaan mengacu pada hubungan antara pilihan dan kenyataan dalam membayangkan dan merumuskan tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan imajinasi, pandangan ke depan, dan kemampuan mengatasi hambatan yang tiba-tiba muncul dalam melaksanakan suatu rencana.<sup>76</sup>

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai sekolah berbasis Islam yang memiliki Visi “Lembaga pendidikan dasar Islam terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah”, untuk mengembangkan visi tersebut sekolah juga memiliki misi salah satunya yaitu “Membentuk Budaya Islami Sekolah”. Visi misi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam merencanakan beberapa aspek penting dalam membentuk beberapa karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai islam salah satunya adalah karakter religius siswa.

Adapun hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Lilik selaku Kepala Sekolah ,

---

<sup>76</sup> Ana Rosdiana, "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami Dalam Mencapai Visi Dan Misi Di SMP Dian Didaktika", *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 82.

Beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dengan mensosialisasikan program budaya islami kepada wali murid/orang tua agar orang tua mengetahui dan bisa membantu mempersiapkan tentang kegiatan kegiatan apa saja yang akan siswa lakukan disekolah, Memberikan pembekalan kepada siswa tentang kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami, dan Membantu siswa mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami.<sup>77</sup>

Hal ini serupa juga disampaikan oleh Guru Wali kelas 6B,

Bu Istikomah, beliau menuturkan:

Terkait perencanaan itu pertama adanya evaluasi tentang kegiatan budaya islami yang berlangsung selama satu tahun, setelah evaluasi, pastinya ada yang turun dari kegiatan budaya islami, nah dari evaluasi tersebut sekolah mengupayakan perbaikan dengan merencanakan hal-hal yang baru yang dapat menjadi solusi dari evaluasi sebelumnya. Misalnya shalat jamaahnya turun, anak-anak tidak segera kemasjid, solusi yang diberikan adanya piket guru untuk mengontrol dan mengingatkan anak-anak untuk segera melaksanakan kegiatan. Setelah evaluasi untuk membentuk perencanaan, sekolah mengadakan sosialisasi awal pembelajaran kepada wali murid atau orang tua, sosialisasi dilakukan per kelas masing masing. Setelah sosialisasi sekolahan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00.

memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang kegiatan budaya islami.<sup>78</sup>

Selain perencanaan secara umum, Pak Iswoyo juga memaparkan terkait perencanaan yang dilakukan beliau selaku koordinator BUSI ialah:

Perencanaan yang dilakukan koordinator yaitu dengan membentuk tim motivator BUSI kemudian membuat jadwal piket kepada anak-anak tim motivator BUSI, selanjutnya menyampaikan tugas tugasnya apa saja kepada tim motivator BUSI, dan membantu berjalannya tim motivator BUSI dalam melaksanakan tugas. Kemudian sosialisasi kepada orang tua terkait kegiatan budaya islami tersebut agar orang tua bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk melaksanakan budaya islami dengan baik.<sup>79</sup>

Perencanaan kegiatan budaya Islami harus dipersiapkan dengan matang untuk memastikan bahwa semua elemen yang terlibat dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif, terutama bagi siswa. Dalam perencanaan ini, penting untuk mempertimbangkan tujuan dari perencanaan tersebut. Sebagaimana tersirat dalam visi, misi, dan tujuan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Ibu Lilik Selaku kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan Budaya Islami

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 08.30.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koordinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00.

yaitu :

Tujuan yang ingin dicapai untuk membentuk karakter religius, membentuk karakter yang mandiri, karakter anak yang bertanggung jawab, gotong royong, dan karakter yang berkaitan dengan P5. Kemudian yang paling ditekankan oleh kepala sekolah terkait kegiatan2 budaya islami yaitu bahwa ketika anak-anak sudah dewasa nanti, anak2 sudah siap terjun dimasyarakat. Seperti anak anak gemar dan senang ke masjid.<sup>80</sup>

Pak iswoyo juga menjelaskan mengenai tujuan perencanaan budaya Islami yaitu:

Tujuan dari perencanaan tersebut untuk membantu mengimplemntasikan kegiatan budaya islami disekolah. Ketika implementasi dapat berjalan dengan baik, nantinya akan berpengaruh pada karakter anak. Dengan adanya tim motivator BUSI pula dapat membantu guru dalam mengingatkan anak yang melakukan kesalahan. Ketika anak tidak bisa diingatkan oleh tim motivator BUSI nantinya akan dicatat dan dilaporkan kepada koordinator yang nantinya koordinator melaporkan kepada kepala sekolah untuk diberikan sanksi”.<sup>81</sup>

Ibu istikomah juga memaparkan terkait tujuan perencanaan Budaya Islami yaitu:

“Tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami agar kegiatan budaya islami kedepannya

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koodinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00.

dapat berjalan dengan baik, dapat terkontrol dengan baik, dan membawa perubahan dari evaluasi-evaluasi sebelumnya”.<sup>82</sup>

Jadi berdasarkan hasil pembahasan wawancara diatas mengenai dibuatnya perencanaan manajemen Budaya Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa hal pertama yang direncanakan sekolah dalam menerapkan Budaya Islami yaitu dengan membentuk tim motivator BUSI untuk membantu proses berjalannya kegiatan budaya Islami, kemudian tim motivator BUSI membantu mensosialisasikan kepada wali murid agar wali murid juga bisa mendukung kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah, selanjutnya, membantu siswa mengimplementasikan kegiatan Budaya Islami dengan melakukan pengawasan dan edukasi kepada siswa.

b. Pelaksanaan Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

Pelaksanaan merupakan proses menempatkan rencana ke dalam tindakan secara nyata yang didalamnya melibatkan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>83</sup> Tahapan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 08.30.

<sup>83</sup> Khairul Umam, Endin Mujahidin, and Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami Di

pelaksanaan Budaya Islami menjadi tahapan yang sangat penting karena tahapan ini merupakan tahapan inti dari manajemen budaya islami itu sendiri.

Kegiatan Budaya Islami diharapkan dapat terlaksana dengan baik yang nantinya dapat mencapai tujuan yaitu dapat membentuk karakter religius siswa. Pelaksanaan Budaya Islami sebagai bentuk penerapan dari misi sekolah dan sebagai bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan.<sup>84</sup> Sebelum pelaksanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru, Kepala sekolah dibantu oleh koordinasi bidang kurikulum dan ekstrakurikuler dan segenap dewan guru mensosialisasikan terkait kegiatan Budaya Islami kepada wali murid. Bapak Iswoyo selaku koordinator BUSI. Beliau menyampaikan bahwa “Sosialisasi kepada orang tua terkait kegiatan budaya islami sangat penting, karena agar wali murid bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk melaksanakan budaya islami dengan baik”.<sup>85</sup> Pada tahapan pelaksanaan ini, Kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan kepala sekolah diharapkan dapat membentuk karakter

---

SMAIT Ummul Quro Bogor”, *Tadbir Muwahhid*, (Vol. 7, no. 1, taun 2023), hlm. 13–30, doi:10.30997/jtm.v7i1.6649.

<sup>84</sup> Zulviana, "Manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di ma banat tajul ulum brabo", Skripsi, ( Semarang: UIN Walisongo 2023), hlm. 95.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koodinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00.

religius, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala sekolah memiliki strategi yang diterapkan beliau:

Strategi dalam membangun budaya islami kepala sekolah melakukan upgrading terhadap kegiatan-kegiatan budaya islami. Upgrading tersebut dilakukan setelah evaluasi tahunan, dari evaluasi tersebut kepala sekolah mencari solusi yang baik untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami. Contoh pembaruan dalam kegiatan budaya islami adalah adanya budaya Mengabdi di masjid.<sup>86</sup>

Kegiatan Budaya Islami yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah berjalan sejak dulu, tetapi setiap pergantian kepala sekolah terdapat pembaharuan dalam pelaksanaannya, kegiatan Budaya Islami yang masih berjalan yang dapat membentuk karakter religius, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Lilik Muslichati yaitu:

Kegiatan-kegiatan yang sudah ada sejak dulu dalam upaya mendukung karakter religius yaitu adanya Budaya Iqro', Budaya Thaharah, Budaya Berbusana Islami, Budaya berakhlakul karimah dan silaturrahmi, Budaya shalat berjamaah, dan Budaya Rajin shadaqah setiap pagi. Kemudian ada program baru yang diterapkan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan budaya islami yaitu Budaya Sultan Agung 4 Mengabdi. Faktor adanya

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00

program ini muncul karena break down dari kegiatan Budaya Islami.<sup>87</sup>

Pelaksanaan Budaya Islami berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lilik selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

Manajemen Budaya islami sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa, karena melihat kondisi lingkungan saat ini sangat mengkhawatirkan. Sehingga, pembentukan karakter religius sejak dini perlu diterapkan. Pembentukan karakter sejak dini menjadi dasar atau pondasi awal dalam pembentukan karakter religius siswa. Kalau pondasi atau dasar dari awal sudah benar-benar kuat insyaAllah kedepannya anak-anak pondasinya menjadi semakin kuat. Maka dari itu adanya manajemen budaya Islami.<sup>88</sup>

Penerapan Budaya Islami disekolah dapat menjadikan rajin berjamaah di masjid, sebagaimana yang dikatakan oleh Khaliq siswa kelas 5A yaitu “Ya, karena di sekolahan selalu dibiasakan shalat jamaah, jadi kalau di rumah disuruh ibu shalatnya juga harus berjamaah”.<sup>89</sup> Pelaksanaan tersebut diperkuat oleh Ibu Lilik selaku kepala sekolah, untuk

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Khaliq, pada tanggal 8 Oktober, pukul 07.30 WIB.

memastikan kegiatan diikuti dengan baik oleh siswa yaitu dengan:

Cara memastikan bahwa kegiatan diikuti dengan baik oleh anak-anak yaitu lewat controlling (Pengawasan). Contoh anak-anak yang terlambat mengikuti jamaah itu akan diberikan konsekuensi tambahan shalat sunah, yang mana sanksi tersebut bermanfaat untuk siswa tersebut.<sup>90</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Budaya Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang perlahan dapat membentuk karakter religius siswa. Semua kegiatan pelaksanaan Budaya Islami tersebut ditangani oleh tim motivator BUSI dan dibawah pengawasan kepala sekolah dan dibantu oleh seluruh dewan guru.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00.



#### **4.2 Tim motivator BUSI mengawasi shalat berjamaah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan Budaya Islami sudah terlaksana secara efektif dan efisien, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pastinya menemukan temuan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian dari temuan-temuan tersebut dijadikan evaluasi dan mencari solusi kedepannya

##### **c. Evaluasi Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian berdasarkan kriteria, tujuan, dan sasaran.<sup>91</sup> Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut rivai dan Murni

---

<sup>91</sup> Muh Hambali and Eva Yulianti, 'Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit', *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 05, no. 02, tahun 2018), hlm. 193–208 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>>.

evaluasi dilakukan untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil-hasil program yang telah dilaksanakan.<sup>92</sup>

Evaluasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan secara rutin dan sistematis. Evaluasi dilakukan dengan melihat, mengamati, dan mewawancarai murid serta diskusi dengan guru terkait pelaksanaan Budaya Islami bisa berjalan dengan baik atau ada kendala, Jika ada kendala dilihat dari sisi mana kendalanya lalu dicari solusinya. Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam pelaksanaan kegiatan Budaya Islami yaitu:

1) Faktor penghambat dan pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan Budaya Islami, pasti ada faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut merupakan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan Budaya Islami:

Faktor pendukung yang disampaikan oleh Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah:

Adanya kerjasama guru-guru dan dukungan guru-guru dalam melaksanakan program budaya islami sekolah, dengan adanya kontribusi tersebut kepala sekolah sangat terbantu dalam menjalankan program, karena

---

<sup>92</sup> Amin Haris, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm.352.

tugas akan terasa ringan jika bisa dikerjakan secara bersama-sama.<sup>93</sup>

Sedangkan, faktor penghambat yang disampaikan Ibu Lilik Muslichati ialah:

Lahan yang sempit. Karena lahan sekolah sangat terbatas, jadi dalam melaksanakan kegiatan budaya islami kurang maksimal. Contoh: saat melakukan kegiatan budaya shalat berjamaah masih menggunakan masjid milik masyarakat, bukan milik sekolah.<sup>94</sup>

Faktor pendukung lain juga disampaikan oleh Bapak Iswoyo, beliau memaparkan:

Adanya kartu kendali untuk mengontrol implementasi kegiatan budaya Islami, kartu kendali dijadikan sebagai bentuk pengawasan wali kelas terhadap perilaku siswa. Guru mempunyai catatan tentang pelanggaran siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada nilai karakter siswa.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koodinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00.



### 4.3 Buku catatan kedisiplinan siswa

Beliau juga menjelaskan terkait faktor penghambat kegiatan Budaya Islami yaitu “Kurang pahamnya siswa terkait kegiatan Budaya islami, sehingga guru harus terus terusan mengingatkan terkait budaya yang baik sesuai syariat Islam”.<sup>96</sup> Ibu Istikomah selaku guru wali kelas juga menjelaskan terkait faktor pendukung kegiatan Budaya Islami yaitu:

Faktor pendukung dari kegiatan budaya Islami yaitu dukungan orang tua atau wali murid siswa, karena kegiatan budaya islami tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan orang tua, dan biaya, dengan adanya biaya segala kegiatan budaya islami disekolah dapat berjalan dengan lancar.<sup>97</sup>

Sedangkan, faktor penghambat yang disampaikan ibu Istikomah ialah:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koodinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 09.30.

Sulitnya mempertahankan konsistensi agar kegiatan budaya islami yang sudah berjalan tetap berjalan dengan baik, bagaimana cara agar tidak kehabisan energi dan kurang bersemangat dalam mengingatkan anak.<sup>98</sup>

## 2) Cara mengatasi

Pelaksanaan kegiatan Budaya Islami pastinya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dari beberapa faktor penghambatnya dicarikan solusi dalam mengatasinya, berikut cara mengatasi dari hambatan kegiatan Budaya Islami menurut Ibu Lilik Mushlichati yaitu:

Mengatasi hambatan terkait sempitnya lahan (Tidak punya mushola), sekolah bisa bekerja sama dengan masyarakat, dengan tokoh-tokoh agama dimasyarakat, dan meminta izin menggunakan masjid dikampung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.<sup>99</sup>

Menurut pak Iswoyo, Cara mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan “Memberikan sosialisasi budaya Islami kepada warga sekolah secara rutin, agar lebih paham terkait aturan-aturan yang sudah diberlakukan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 09.30.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Muslichati selaku kepala sekolah, dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, pukul 10.00

disekolah”.<sup>100</sup> Dalam hal lain, ibu Istikomah juga memberikan cara dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan:

Untuk mengatasi hambatan yang sudah ada solusinya yaitu adanya refresh kembali melalui rapat. Dari adanya rapat akan mendapat motivasi agar tetap semangat menjalankan kegiatan budaya islami dengan baik.<sup>101</sup>

### 3) Evaluasi kerja briefing

Adanya evaluasi briefing bertujuan untuk memberikan penjelasan singkat terkait kegiatan Budaya Islami. Ibu istikomah menjelaskan bahwa:

Evaluasi kerja briefing dilaksanakan seminggu sekali, untuk mengecek bagaimana kegiatan budaya islami dapat terlaksana atau tidak. Evaluasi dilakukan satu persatu dari kelas 1-6. Dari perkelas nantinya ditemukan temuan yang tidak sesuai peraturan akan dievaluasi. Setelah dievaluasi dilakukan klarifikasi tentang kesamaan dari temuan yang ada. Misalnya ditemukan temuan yaitu kondisi lingkungan kelas dan halaman kotor karena anak-anak membawa makanan dan minuman

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Pak Iswoyo selaku koodinator BUSI, dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.00

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 09.30.

dikelas. Solusinya adanya aturan untuk tidak membawa minuman dan makanan ke kelas.<sup>102</sup>

#### 4) Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan penting untuk menilai kinerja dan efektivitas program pendidikan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi pencapaian yang telah diraih, serta tantangan yang dihadapi selama satu tahun ajaran. Evaluasi tahunan dilakukan serentak dengan pihak YBWSA ( Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung). Hasil evaluasi tahunan tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan program di tahun berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tahunan berfungsi sebagai alat refleksi yang membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi kerja briefing yang dilakukan setiap minggu dan evaluasi jangka panjang yaitu evaluasi tahunan. Dalam

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku guru wali kelas, dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024, pukul 10.30.

evaluasi manajemen pastiya ditemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, ditemukannya hambatan diadakannya evaluasi untuk mencari solusi dan memperbaiki agar lebih baik lagi.

## **B. Analisis Data**

### **1. Perencanaan Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Menurut Louis A.Allen Perencanaan yaitu penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>103</sup> Dalam proses perencanaan dilakukan beberapa tahapan untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut sesuai dengan Pendapat Mulyono yaitu (a) Organisasi menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (b) Anggota organisasi melaksanakan aktivitas konsisten sesuai dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga Tindakan kolektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.<sup>104</sup>

Tahapan perencanaan yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang senada dengan pendapat

---

<sup>103</sup> M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen* (Gadjah Mada University Press, 2015), hlm 39.

<sup>104</sup> MA Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (AR-RUZZ Media, 2016), hlm. 26.

mulyono. Tahapan-tahapan perencanaan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai berikut:

a) Membentuk tim motivator BUSI

Tim motivator BUSI dibentuk oleh Koordinator BUSI dan dengan persetujuan kepala sekolah. Tim motivator BUSI terdiri dari beberapa siswa yang ditunjuk untuk menjadi tim motivator BUSI. Siswa yang ditunjuk biasanya siswa yang memiliki prestasi baik dan memiliki akhlak baik agar bisa contoh bagi teman lainnya. Tugas dari tim motivator BUSI yaitu menggerakkan teman-teman sekelasnya untuk mengikuti kegiatan budaya Islami. Seperti: menegur teman-temanya jika berkata kasar, mengingatkan temanya untuk segera melaksanakan shalat, dan membantu berjalannya pelaksanaan budaya Islami agar berjalan dengan baik.

b) Sekolah melakukan sosialisasi program budaya islami kepada wali murid

Setelah dibentuknya tim motivator BUSI, Kemudian koordinator BUSI bersama kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua terkait kegiatan budaya islami tersebut agar orang tua bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya. Sosialisasi Program Budaya Islami kepada wali murid merupakan

langkah strategis yang penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter religius siswa. Melalui kegiatan sosialisasi ini, sekolah dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dari program tersebut, serta bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

c) Seluruh warga sekolah mengimplementasikan kegiatan Budaya Islami

Setelah diadakannya sosialisasi kepada wali murid, guru-guru membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan Budaya Islami dengan tertib dan baik. Implementasi kegiatan Budaya Islami penting untuk membentuk karakter dan identitas siswa. Kegiatan Budaya Islami tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Budaya Islami. Dalam pengimplementasian kegiatan tersebut guru juga memiliki kartu kendali. Kartu kendali tersebut untuk mengontrol kewajiban anak seperti shalat dan mengaji.

| NO  | TGL                | SHOLAT |        |       |         |       | Ngaji |
|-----|--------------------|--------|--------|-------|---------|-------|-------|
|     |                    | Subuh  | Dhuhur | Ashar | Maghrib | Isya' |       |
| 1.  | 6/8 <sup>20</sup>  | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 2.  | 7/8 <sup>20</sup>  | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 3.  | 8/8 <sup>20</sup>  | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 4.  | 9/8 <sup>20</sup>  | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 5.  | 10/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 6.  | 11/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 7.  | 12/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 8.  | 13/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 9.  | 14/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 10. | 15/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 11. | 16/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 12. | 17/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 13. | 18/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 14. | 19/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 15. | 20/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 16. | 21/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 17. | 22/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 18. | 23/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 19. | 24/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |
| 20. | 25/8 <sup>20</sup> | X      | X      | X     | X       | X     | X     |

#### 4.4 Kartu Kendali Siswa

### 2. Pelaksanaan Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

Pelaksanaan merupakan suatu bentuk pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan rumusan yang sudah ada dan disepakati sebagai kurikulum yang dikembangkan di sekolah, maka guru, siswa dan seluruh warga SD Islam Sultan Agung 4 Semarang wajib melaksanakan kebijakan yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan Budaya Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang meliputi:

a) Pembentukan tim motivator BUSI

Pelaksanaan pembentukan Tim Motivator BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang melibatkan beberapa langkah strategis

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter religius siswa. Pembentukan tim ini terdiri dari tiga guru yang dipilih berdasarkan keilmuan agama dan akhlak, serta melibatkan siswa berprestasi dari kelas 3 hingga 5. Siswa ditunjuk langsung oleh Koordinator BUSI dengan persetujuan Kepala sekolah. Setelah seluruh anggota tim motivator terbentuk, kemudian tim motivator BUSI menerima pelatihan mengenai BUSI yang tersusun dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus disetujui oleh seluruh anggota tim motivator dan diakui oleh anggota tim motivator BUSI. Dengan adanya panduan yang jelas dan praktis, diharapkan pelaksanaan program BUSI dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah

b) Sosialisasi Budaya Islami kepada Wali Murid

Pelaksanaan sosialisasi program kegiatan BUSI kepada wali murid merupakan langkah penting dalam menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah, dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Sosialisasi dilakukan sejak awal siswa masuk sekolah, saat siswa baru mengikuti Masa

Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Sosialisasi dilakukan bergilir. Kepala sekolah menjelaskan dan memberikan informasi mengenai visi, misi, dan program-program yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran, termasuk kurikulum yang diterapkan dan tata tertib yang harus dipatuhi siswa. Dalam acara tersebut, pihak sekolah juga mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan adanya sosialisasi ini, sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat terjalin, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

- c) Implementasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami

Implementasi kegiatan budaya Islami di sekolah merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter religius siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Beberapa kegiatan Budaya Islami yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 diantaranya:

- 1) Budaya Iqro' (Membaca)

Pelaksanaan budaya iqro di SD Islam Sultan

Agung 04 Semarang dilakukan setiap hari. Waktunya 15 menit sebelum pembelajaran. Pembiasaan budaya iqro' dilakukan secara bersama-sama dikelas masing-masing. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik dan tartil. Kegiatan ini dimulai dengan memilih juz 29 dan 30 sebagai fokus utama, kemudian, per kelas dibagi sesuai tingkatannya sesuai dengan kurikulum BTQ yang diterapkan disekolahan. Dimulai dari jilid 1 sampai gharib. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan rasa cinta dan keistiqomahan membaca Kitab Suci Allah SWT dan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.



#### **4.5 Budaya membaca sebelum pembelajaran**

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Khoirun Nisa bahwa minat siswa dalam membiasakan dan membaca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran merupakan upaya menumbuhkan kebiasaan akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an karena dapat membentuk karakter siswa agar memiliki ahlak yang semakin baik.<sup>105</sup>

## 2) Budaya Thaharah

Pelaksanaan budaya thaharah di sekolah bukan hanya terkait dengan proses fisik membersihkan diri dari najis, tetapi juga melahirkan kesadaran spiritual yang kuat. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk mengajarkan siswa bahwa pentingnya menjaga kebersihan fisik dan menanamkan nilai ketaqwaan kepada siswa dalam menjalankan adab-adab yang baik sesuai syariat islam.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Reni Dwi perilaku hidup bersih perlu diterapkan karena sebagai wujud dari fungsi thaharah dalam kehidupan, yang meliputi fungsi kebersihan badan,

---

<sup>105</sup> Khairun Nisa Bunaiya and Robie Fanreza, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 24 Medan", *Integrasi Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, ( Vol.2, No.1, tahun 2024), hlm. 29–42.

kebersihan pakaian, kebersihan makanan, minuman dan kebersihan lingkungan.<sup>106</sup>

### 3) Budaya Berbusana Islami

Pelaksanaan budaya berbusana islami yaitu dengan memberikan aturan bahwa semua warga sekolah maupun tamu yang datang ke sekolah harus menutup aurat sesuai syariat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan Budaya berbusana islami juga dianjurkan untuk memakai seragam sesuai jadwalnya, jika siswa melanggar akan diberikan sanksi. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bentuk bentuk pembiasaan berbusana Islami sesuai syariat Islam dan melatih kedisiplinan siswa dalam berbusana sesuai aturan sekolah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rahmini bahwa dalam Islam secara terang-terangan sudah mengatur tentang cara berpakaian bagi kaumnya agar terhindar dari keburukan dan sekolah agama harus bisa menerapkan kepada siswa nya agar berpakaian secara islami kepada

---

<sup>106</sup> Reni Dwi Yanti, 'Pengaruh Thaharah Terhadap Pengetahuan Budaya Hidup Bersih Di MTs Labbaika Samarinda' (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024), Hlm.1.

semua siswa muslim.<sup>107</sup>

#### 4) Budaya Berakhlakul Karimah dan Silaturrahmi

Pelaksanaan budaya berakhlakul karimah dan silaturrahmi yang diajarkan di SD Islam Sultan Agung 4 yaitu dengan mengajarkan kepada anak bagaimana adab adab yang baik, contoh adab makan/minum itu sambil duduk dan budaya silaturrahmi dengan menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius anak menjadi pribadi yang sopan santun dan saling menghormati.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rosyad pembiasaan berakhlakul karimah seperti budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) dapat memberikan manfaat seperti rasa kedamaian, rasa penghormatan saling menghormati dan sopan santun dengan siapapun dan dimanapun berada.<sup>108</sup>

#### 5) Budaya Shalat Berjama'ah

Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD

---

<sup>107</sup> Rahmini, "Pembiasaan berpakaian Islami di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah kecamatan Sungai Tabuk", ( Banjarmasin: Program sarjana UIN Antasari, 2020, hlm. 10.

<sup>108</sup> M Rosyad, "Penanaman Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MIN 1 Blitar", (Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung 201) hlm. 96.

Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu dengan adanya kegiatan shalat jamaah pagi ( Shalat dhuha ), shalat jamaah dhuhur dan ashar. Penerapan budaya shalat jamaah ini akan berdampak bagi karakter siswa. Budaya shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari guna membentuk kepribadian siswa yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Agus pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan persatuan, cinta, menjalin ikatan erat, serta semangat meningkatkan amal shalih sehingga keyakinan dan ketaqwaan terhadap Allah swt semakin bertambah.<sup>109</sup>

6) Budaya Rajin Shadaqah Setiap Jumat

Pelaksanaan budaya rajin shadaqah setiap jumat di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu dengan sekolah menyediakan botol kaleng setiap kelas yang nantinya wali kelas mengingatkan kepada anak untuk bershadaqah seikhlasnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa peduli dengan sesama.

---

<sup>109</sup> Agus Agus, dkk., "Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Akhlak Peserta Didik", *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.6, no.1, tahun 2023), hlm. 9–26.

Hal ini senada dengan yang dikatakan Umi Sa'adatul bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan bersedekah yaitu melalui pemberian edukasi pemberian motivasi tentang keutamaan bersedekah. Walaupun tidak jarang ditemukan masih banyak siswa yang kurang memiliki jiwa sosial tetapi dengan ketelatenan dan profesionalitas guru dalam membimbing dan mengarahkan, maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Pembiasaan sedekah juga dapat memunculkan karakter Religius (mendekatkan diri kepada Allah Swt), disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>110</sup>

#### 7) Budaya Mengabdikan di Masjid

Pelaksanaan budaya mengabdikan di masjid diperuntukan untuk kelas 6, karena kelas yang paling besar dan dianggap mampu menjalankan budaya ini. Di masjid siswa melakukan kegiatan adzan, tadarrus, dan bersih-bersih masjid. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan

---

<sup>110</sup> Umi sa'adatul Maulidiyah, "Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shadaqah IL Sentral Balai Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Antasena Salaman, Kabupaten Magelang", (Salatiga: Program Pascasarjana UIN Slatiga, Tahun 2023) Hlm. 23.

karakter religius anak, agar anak lebih peduli terhadap kebersihan masjid, agar anak sadar bahwa ketika berada di masjid tidak sekedar beribadah, tetapi juga peduli terhadap kebersihan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali, tepatnya saat hari libur ( Sabtu atau Minggu ).

Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok. Wali kelas membagi kelompok dengan system zonasi ( keberadaan rumah anak yang berdekatan ). Setelah siswa dibuatkan kelompok siswa bebas memilih masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Setelah itu, sekolah membuatkan surat perizinan untuk pengabdian tersebut. Pengabdian tersebut dilakukan selama 3 bulan, yaitu bulan September-November. Kegiatan budaya mengabdikan di masjid bertujuan melatih siswa untuk mandiri dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Hal ini senada dengan ungkapan Khoirul Umaroh bahwa tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu dengan menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan pengabdian. Dalam membudayakan kehidupan religi melalui masjid dapat membentuk akhlak yang baik pada

siswa, bersikap sopan santun, dan siswa bisa mengerti dan mengamalkan ajaran Aswaja dengan yakin dan benar. Contoh melatih siswa adzan, iqomah dan iktikaf dimasjid.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan kegiatan Budaya Islami dilakukan setiap hari, Adanya pembiasaan kegiatan yang positif akan berdampak pada karakter religius siswa. karena pembiasaan tersebut akan melekat pada siswa, jadi secara sadar karakter religius siswa dapat terbentuk. Diantara karakter religius siswa yang terbentuk yaitu Sopan santun, Rajin, Menghormati orang lain, dan Terbiasa tadarrus Al-Qur'an.

### **3. Evaluasi Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Evaluasi bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, diperlukan pengkajian untuk meningkatkan efektivitas pemantauan Budaya Islami. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi itu adalah tanggung jawab semua guru. Hasil evaluasi selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk

---

<sup>111</sup> Anita Khoirul Umaroh, "Upaya Guru PAI Dalam Mnejadikan Masjid Sebagai Sarana Memajukan Budaya Religius (Studi Fenomenologi Di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri)" (STAIN Kediri, 2015), hlm.25.

persiapan program selanjutnya.<sup>112</sup>

Evaluasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ada 2 macam evaluasi yaitu evaluasi kerja briefing dan evaluasi tahunan. Evaluasi kerja briefing dilakukan satu minggu sekali dan evaluasi tahunan dilakukan diakhir tahun ajar. Evaluasi dilakukan satu persatu dari kelas 1-6. Dari perkelas tadi dicari permasalahan permasalahan yang tidak sesuai aturan lalu dicari solusi untuk diperbaiki. Sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan Budaya Islami dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, Namun, dalam penerapannya tentunya ada kendala dan prosesnya belum sepenuhnya optimal.

Faktor penghambat dalam pelaksanaanya seperti: a) Kuatnya pengaruh budaya luar yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Melalui akses informasi, siswa akan mudah terbawa arus pada trend asing dan budaya asing. b) Kurangnya pemahaman siswa terkait visi, misi, dan tujuan sekolah, c) Kurang pahamnya siswa terkait budaya Islami, d) Sulitnya mempertahankan konsistensi agar kegiatan budaya islami yang sudah berjalan tetap berjalan dengan baik, e) Lahan yang sempit yang menjadikan pelaksanaan budaya islami kurang

---

<sup>112</sup> Maulidy and Akhmad Rizqo, "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di SMP Takhassus Al-Quran Tarub Tegal", *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 114.

maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah telah melakukan monitoring dan evaluasi rapat kerja dengan tim motivator BUSI terhadap pelaksanaan program agar dapat diambil langkah yang lebih baik. Pendekatan yang dilakukan adalah meminimalisir terjadinya pengaruh negatif dari luar dengan cara bekerjasama dengan orang tua untuk memantau siswa di rumah, koordinator BUSI secara berkala memberikan sosialisasi budaya islami kepada warga sekolah dan pihak sekolah bekerjasama dengan masyarakat dan tokoh agama yang ada di Masyarakat untuk meminta izin menggunakan masjid untuk kegiatan keagamaan di sekolah..

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penelitian ini, tentunya terdapat kesalahan dan kekurangan. Hal ini terjadi karena kendala peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian antara lain:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Lokasi penelitian dan domisili peneliti cukup jauh yang menjadi penghambat dalam melakukan observasi dan wawancara mendalam. Jarak yang cukup jauh mungkin membatasi peneliti melakukan interaksi dengan siswa, guru dan staf sekolah

## 2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

## 3. Keterbatasan kemampuan

Kapasitas peneliti baik dalam bidang pengetahuan maupun pemahaman terbatas dan dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun peneliti akan selalu berusaha untuk melakukan penelitian semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul Manajemen Budaya Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, maka dapat disimpulkan

Perencanaan manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan dengan membentuk tim motivator BUSI, kemudian mensosialisasikan program Budaya Islami kepada wali murid, selanjutnya seluruh warga sekolah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Budaya Islami dengan pengawasan guru.

Pelaksanaan Budaya Islami dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Diantara kegiatan Budaya Islami yang dapat membentuk karakter religius yaitu:

- a) Budaya Iqro' dapat meningkatkan rasa cinta dan keistiqomahan membaca Al-Quran
- b) Budaya Thaharah dapat menambah nilai ketaqwaan dalam menjalankan adab yang baik sesuai syariat Islam
- c) Budaya berbusana Islami dapat menambah pengetahuan siswa terkait bentuk bentuk pembiasaan berbusana Islami sesuai syariat Islam
- d) Budaya berakhlakul karimah dan silaturrahm dapat membentuk karakter sopan santun dan saling menghargai

- e) Budaya shalat berjamaah dapat membentuk keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
- f) Budaya rajin shadaqah setiap pagi membentuk karakter siswa peduli dengan sesama.
- g) Budaya mengabdikan di Masjid melatih siswa untuk mandiri dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Evaluasi Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja briefing dan rapat tahunan. Cara yang ditempuh kepala sekolah saat melakukan evaluasi yaitu dengan melihat, mengamati, dan mewawancarai murid serta guru terkait kegiatan Budaya Islami tersebut bisa berjalan dengan baik atau ada kendala, jika ada kendala dilihat dari sisi mana kendalanya lalu dicari solusinya,

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi sekolah, mengingat kegiatan Budaya Islami sangat mempengaruhi karakter religius siswa, hendaknya sekolah dapat mempertahankan kegiatan Budaya Islami agar terlaksana dengan baik
2. Bagi kepala sekolah, koordinator BUSI, dan seluruh guru agar ikut menerapkan Budaya Islami karena sebagai pendidik pastinya menjadi teladan bagi peserta didik. Karena kegiatan

Budaya Islami akan efektif mendapat respon baik siswa jika dilakukan dengan metode keteladanan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil perbaikan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Agus, Agus Samsul Bassar, and Moh Yusup Saepuloh Jamal, 'Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Akhlak Peserta Didik', *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023).
- Amirudin, Yoyok, 'Pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan Humanis (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)', *Kuttab*, 3.2 (2019), doi:10.30736/ktb.v3i2.266
- Anam, Wahid Khoirul, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah', *Dimar*, 1.1 (2019).
- Annisyaroh, Sulaiha, 'Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), p. 111, doi:10.30868/im.v5i01.1842
- Azwae, Iqbal Nazarudin, 'Pembiasaan karakter religius pada siswa-siswi SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal' (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023)
- Bunaiya, Khairun Nisa, and Robie Fanreza, 'Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 24 Medan', *Integrasi Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2.1 (2024).

- Busro, Muhammad, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Media Akademi, 2017)
- Elisa, Elisa, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S An-Nahl Ayat 90 Relevansinya Dengan Yujuan Pendidikan Agama Islam' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2020)
- Esmael, Ansulat, and Nafiah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2018)
- Fitry, Susanti arian, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Menengah Pertama', *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 11.2 (2021)  
doi:10.54604/tdb.v11i2.38
- Hambali, Muh, and Eva Yulianti, 'Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit', *Jurnal Pedagogik*, 05.02 (2018)  
<<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>>
- Hamidah, Alfi Zahrotul, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik', *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021)
- Haris, Amin, *Manajemen Pendidikan* (ALFABETA, 2020)

Hasan, Yummil, and Ilham, 'Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Organisasi Bank', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.1 (2019), pp. 81–99 <[www.ppm.ac.id/article.php?ms&id=734](http://www.ppm.ac.id/article.php?ms&id=734)>

Husna, Nurman, Muhammad Nurman, Nurman Husna, and Madrasah Nizhamiyyah, 'Konsep manajemen pendidikan menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah', *Studi Islam Kawasan Negri*, 5.1 (2022)

Indonesia, Presiden Republik, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 2015

Inuriya Verawati, M. Ihsan Ramadhani, 'Manajemen budaya keislaman di SDIT Al-Firdaus Management of Islamic Culture at SDIT Al Firdaus Inuriya', *Manajemen Budaya Islam*, 20.1 (2020)

Irmawati, Sari, 'Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.3 (2021), pp. 281–88 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>

Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru: FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, 2019

Maimunah, Maimunah, 'Manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah pondok pesantren Sa'adaturraein Kecamatan Enok',

*Ejournal.Fiaiunisi.Ac.Id*, 11.2 (2023)

Mala, Abdurrahman R., 'Membangun Budaya Islami Di Sekolah',  
*Journal.Iaingorontalo*, 11.1 (2015)

Manullang, M., *Dasar Dasar Manajemen* (Gadjah Mada University Press, 2015)

Maulidiyah, Umi sa'adatul, 'Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shadaqah IL Sentral Balai Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Antasena Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2022', 2022

Maulidy, and Akhmad Rizqo, 'Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di SMP Takhusus Al-Quran Tarub Tegal' (UIN Walisongo Semarang, 2023)

Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni, 'Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa', *MANAZHIM*, 2.2 (2020), p. 1, doi:10.36088/manazhim.v2i2.856

Mufid, Muhammad, 'Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri' (Program Sarjana IAIN Kediri, 2022)

Muhaimin, Dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, 'Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius', *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journa*, 6.2 (2021)

Mulyono, MA, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (AR-RUZZ Media, 2016)

Musfah, Jijen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik* (Prenadamedia Group, 2015)

Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015)

Mustofa, 'Budaya Sekolah Islami', *Jurnal Pendidikan Islam* 11, 2017,

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023

Nasution, Fauziah, 'Konsep Dasar Manajemen Islam', *Jurnal Tabdir*, 1.2 (2019)

Nazwa, A S, and N A Woro, 'Paradigma Manajemen Dalam Al-Quran', *JurnalReligion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.5

(2023), <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/396%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/396/326>>

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2020, doi:10.33367/jiee.v2i1.995

Nurhattati, *Manajemen Sekolah: Era Revolusi Industri 4.0* (Depok: Rajawali Pers, 2023)

Pahrudin, Arif, 'Pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri pondok modern Ar-Risalah program Internasional' (Semarang: UIN Walisongo, 2023)

Putri, Sherin Astika, 'Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus' (IAIN KUDUS, 2021)

Rahmat, Andi Nur, 'Manajemen budaya islami di sekolah menengah pertama negeri 1 Ponorogo', 2022

Rahmini, 'Pembiasaan berpakaian islami di madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah kecamatan sungai tabuk kabupaten Banjar', 2020

Ramadhanti Fuji Astuti, Fani, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, 'Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.1 (2022)

Raudhatinur, Maida, 'Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2019), p. 131, doi:10.22373/jie.v2i1.2968

Rofiani, R, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, 'Konsep budaya dalam pandangan Islam sebagai sistem nilai budaya global (Analisis Terhadap Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur)', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5.01 (2021), p. 62, doi:10.24127/att.v5i01.1556

Romadhoni, Rosalia, Mukhammad Bakhrudin, and Najamuddin Mulyono, 'Implementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.1 (2023)

Rosdiana, Ana, 'Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami Dalam Mencapai Visi Dan Misi Di SMP Dian Didaktika', *UIN Jakarta* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62240>

>

Rosyad, M, 'Penanaman Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MIN 1 Blitar', 2019

Sa, Maemunah, 'Manajemen budaya sekolah islami Mayang Trisna Wardani, 1 Ending Bahrudin, 2', *Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, pp. 323–34, doi:10.30868/im.v4i02.4933

Saimima, M Sahrawi, 'Management of Islamic Education Based on Religious Culture Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Budaya Religius', *Jurnal 12 Waiheru*, 2022

Samanhudi, 'Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021), pp. 268–94, doi:10.37274/rais.v5i02.461

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60

Umam, Khairul, Endin Mujahidin, and Maemunah Sa'diyah, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami Di SMAIT Ummul Quro Bogor', *Tadbir Muwahhid*, 7.1

(2023), pp. 13–30, doi:10.30997/jtm.v7i1.6649

Umaroh, Anita Khoirul, ‘Upaya Guru PAI Dalam Mnejadikan Masjid Sebagai Sarana Memajukan Budaya Religius (Studi Fenomenologi Di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri’ (STAIN Kediri, 2015)

Usfuriyah, ‘Manajemen Budaya Sekolah Islami Di Sd Islam Sultan Agung 04 Semarang’ (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2010)

Wahyudi, Moch. Erwin, ‘Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri’, *Skripsi*, 2020

Yahdi, Muhammad, ‘Fungsi pendidikan islam dalam kehidupan manusia Oleh: Muhammad Yahdi’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.2 (2010), <[http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3822](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3822)>

Yanti, Reni Dwi, ‘Pengaruh Thaharah Terhadap Pengetahuan Budaya Hidup Bersih Di MTs Labbaika Samarinda’ (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024)

Yunus, H. A., ‘Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan’, *Jurnal*

*Cakrawala Pendas*, 2.1 (2016), p. 159, doi:10.31949/jcp.v2i1.319

Zulviana, Intan, 'Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Ma  
Banat Tajul Ulum Brabo' (Semarang: UIN Walisongo, 2023)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan lingkungan fisik sekolah
2. Pengamatan tentang Kegiatan Budaya Islami di sekolah
3. Pengamatan tentang tata tertib sekolah

### Lampiran 2

#### HASIL OBSERVASI

| Observasi                | Hasil pengamatan  |
|--------------------------|---|
| Lingkungan fisik sekolah | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Terdapat 12 ruang kelas yang mendukung proses belajar mengajar</li><li>2. Ruang perpustakaan yang mendukung kurikulum serta literasi siswa</li><li>3. Ruang laboratorium yang cukup baik</li><li>4. Lapangan olahraga</li><li>5. Aula</li><li>6. Kantin</li></ol>  |
| Kegiatan Budaya Islami   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan budaya iqro' dilakukan setiap hari dengan membaca secara berkala dari juz 29-30 dapat melatih siswa membaca dengan lancar dan tartil</li><li>2. Kegiatan budaya thaharah adanya toilet training (penjelasan bagaimana menggunakan toilet dengan benar)</li><li>3. Kegiatan budaya berbusana Islami, semua siswa sudah berpakaian sesuai syariat Islam</li><li>4. Kegiatan budaya berakhlakul karimah dan silaturahmi, siswa</li></ol> |

|                     |  |
|---------------------|--|
|                     | <p>ketika bertemu guru mengucapkan salam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kegiatan budaya shalat berjamaah dilakukan setiap hari dengan pengawasan guru dan tim motivator BUSI</li> <li>6. Kegiatan budaya shadaqah setiap jumat, wali kelas mengingatkan kepada siswa untuk shadaqah seikhlasnya</li> <li>7. Kegiatan budaya mengabdikan di masjid, kurang efektif karena tidak ada pengawasan langsung dari guru</li> </ol>   |
| Tata tertib sekolah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelas membuat kesepakatan bersama terkait aturan yang harus ditaati, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Datang ke sekolah tepat waktu</li> <li>b. Fokus dan konsentrasi saat mendengarkan guru</li> <li>c. Mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>d. Membiasakan bersalaman saat masuk kelas</li> <li>e. Dilarang berkata kotor, serta mengejek teman</li> <li>f. Tidak mencoret coret buku, meja, dan tembok</li> <li>g. Tidak boleh membaca mainan ke sekolah</li> <li>h. Minta izin saat ada keperluan</li> <li>i. Tidak keluar bangku saat pelajaran</li> </ol> </li> </ol> |

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

| No | Informan       | Fokus penelitian  | Pertanyaan   |
|----|----------------|---|--|
| 1  | Kepala Sekolah | Manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ibu, Bagaimana manajemen budaya Islami berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa?</li><li>2. Bagaimana perencanaan manajemen budaya Islami dapat membentuk karakter religius siswa?</li><li>3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan budaya Islami tersebut?</li><li>4. Bagaimana strategi ibu dalam membangun budaya islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?</li><li>5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?</li><li>6. Bagaimana ibu membagi tugas dan tanggung jawab dalam tim pengelola budaya islami?</li><li>7. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam tim organisasi budaya islami?</li><li>8. Kegiatan apa saja yang yang ibu terapkan dalam mendukung budaya islami?</li><li>9. Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen budaya Islami?</li><li>10. Menurut ibu, bagaimana cara ibu memastikan bahwa</li></ol> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>kegiatan tersebut diikuti dengan baik oleh siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Menurut ibu, apakah budaya islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah terlaksana secara efektif dan efisien ?</li> <li>12. Apa saja mekanisme pengawasan yang ibu terapkan untuk menilai pelaksanaan budaya Islami?</li> <li>13. Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya islami yang sudah dibuat sekolah ? jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan?</li> <li>14. Apa nilai-nilai Islami yang paling ditekankan di SD Islam Sultan Agung 4 dalam proses pembentukan karakter siswa?</li> <li>15. Menurut pandangan ibu, Sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami?</li> <li>16. Apa dampak dari partisipasi siswa dalam mengikuti program budaya islami terhadap perkembangan karakter religius mereka?</li> <li>17. Apa indikator yang digunakan untuk menilai karakter religius siswa?</li> <li>18. Apakah sarana prasarana disekolah sudah memadai untuk menunjang gerakan budaya islami di sekolah ?</li> <li>19. Apa saja factor pendukung dan penghambat kepala sekolah</li> </ol> |
|--|--|--|---|

|   |      |   |  |
|---|------|---|--|
|   |      |   | <p>dalam membangun budaya islami di sekolah ?</p> <p>20. Apa solusi dari ibu selaku kepala sekolah agar bisa mengatasi hambatan dalam membangun budaya islami di sekolah ?</p> <p>21. Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa?</p> <p>22. Apakah budaya islami yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi karakter religius siswa?</p>   |
| 2 | Guru | Manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Ibu bagaimana perencanaan yang manajemen budaya islami dapat membentuk karakter religius siswa?</li> <li>2. Apa tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami ?</li> <li>3. Bagaimana strategi Ibu selaku wali kelas dalam membangun budaya islami ?</li> <li>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?</li> <li>5. Bagaimana bentuk pengorganisasian manajemen budaya islami ?</li> <li>6. Kegiatan apa saja yang ibu terapkan dalam membangun budaya islami?</li> <li>7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</li> <li>8. Apakah pelaksanaan budaya islami dapat terlaksana secara efektif dan efisien ?</li> </ol> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Bagaimana bentuk penerapan Budaya Iqro' dapat membentuk karakter religius ?</li> <li>10. Bagaimana bentuk penerapan Budaya Thaharah dapat membentuk karakter religius siswa ?</li> <li>11. Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya Budaya Berbusana Islami dapat membentuk karakter religius ?</li> <li>12. Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya berakhlakul karimah dan silaturrahi dapat membentuk budaya religisu ?</li> <li>13. Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya shalat berjamaah Budaya Jamaah Shalat Dhuha dapat membentuk budaya religius ?</li> <li>14. Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya Rajin shadaqah setiap jumat dapat membentuk karakter religius ?</li> <li>15. Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya SULAPAT Mengabdikan dapat membentuk karakter religius ?</li> <li>16. Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya islami yang sudah dibuat sekolah ? jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan?</li> <li>17. Menurut ibu, bagaimana cara ibu memastikan bahwa kegiatan tersebut diikuti dengan baik oleh siswa? Bagaimana system pengawasannya ?</li> </ol> |
|--|--|---|

|    |                  |   |   |
|----|------------------|---|---|
|    |                  |   | <p>18. Bagaimana cara mempertahankan budaya islami dalam membentuk karakter religius ?</p> <p>19. Nilai karakter religius seperti apa yang anak miliki dari adanya budaya islami disekolah?</p> <p>20. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya islami di sekolah ?</p> <p>21. Apa solusi dari ibu untuk bisa mengatasi hambatan dalam membangun budaya islami di sekolah ?</p> <p>22. Apakah budaya islami yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi karakter religius siswa?</p> <p>23. Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa?</p> <p>24. Bagaimana bentuk evaluasi ibu dalam menerapkan Budaya islami?</p> |
| 3. | Koordinator BUSI | Manajemen Budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang | <p>1. Menurut Bapak Guru bagaimana perencanaan manajemen budaya islami dapat membentuk karakter religius siswa?</p> <p>2. Apa tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami ?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana strategi bapak dalam menjalankan kegiatan budaya islami?</p> <p>5. Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen budaya</p>  |

|    |       |  |  |
|----|-------|--|--|
|    |       |  | <p>Islami dapat membentuk karakter religius siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apakah pelaksanaan budaya islami dapat terlaksana secara efektif dan efisien ?</li> <li>7. Apa saja mekanisme pengawasan yang diterapkan untuk menilai pelaksanaan budaya Islami?</li> <li>8. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya islami ?</li> <li>9. Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya islami yang sudah dibuat sekolah ? jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan?</li> <li>10. Apa saja factor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah ?</li> <li>11. Apa solusi dari Bapak untuk bisa mengatasi hambatan dalam membangun budaya islami di sekolah ?</li> <li>12. Apakah budaya islami yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi karakter religius siswa?</li> </ol> |
| 4. | Siswa |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kalian, kegiatan BUSI itu apa?</li> <li>2. Apakah kalian, mengikuti kegiatan BUSI? Jika ya, apa saja kegiatan yang telah kamu ikuti?</li> <li>3. Menurut kalian, dengan adanya kegiatan BUSI dapat menjadikan kamu rajin berjamaah di masjid?</li> </ol>   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <ol style="list-style-type: none"><li>4. Apa saja yang menjadikanmu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BUSI?</li><li>5. Bagaimana perasaan kamu jika kamu tidak mengikuti kegiatan BUSI?</li><li>6. Apakah kamu merasa didukung oleh guru-guru dan teman teman dalam menerapkan kegiatan BUSI?</li><li>7. Apa harapan kalian, untuk pengembangan manajemen budaya Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ke depannya?</li></ol> |
|--|--|--|---|

## Lampiran 4

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal = Jum'at, 4 Oktober 2024  
Informan = Ibu Lilik Muslichati, S.Pd  
Jabatan = Kepala Sekolah  
Waktu = 10.00 – Selesai

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Menurut ibu, Bagaimana manajemen budaya Islami berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa? | Manajemen Budaya islami sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa, karena melihat kondisi lingkungan saat ini sangat mengkhawatirkan. Sehingga, pembentukan karakter religius sejak dini perlu diterapkan. Pembentukan karakter sejak dini menjadi dasar atau pondasi awal dalam pembentukan karakter religius siswa. Kalau pondasi atau dasar dari awal sudah benar-benar kuat insyaAllah kedepannya anak-anak pondasinya menjadi semakin kuat. Maka dari itu adanya Manajemen Budaya Islami seperti kegiatan Sultan Agung 4 mengabdikan untuk membantu anak belajar bermasyarakat. Jadi pihak sekolah tidak hanya mengajarkan tentang teori saja, melainkan anak-anak sudah dibekali dengan mengimplementasikan/terjun langsung dilingkungan masyarakat melalui kegiatan Sultan Agung 4 Mengabdikan |
| 2  | Bagaimana perencanaan manajemen budaya Islami dapat membentuk karakter religius siswa?                  | Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah awalnya anak-anak akan dikembangkan dibagian yang lain, akan tetapi melihat latar belakang, karakter dan   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>potensi anak-anak beda dengan yang dipikirkan, sehingga kepala sekolah harus memutar otak kembali, mengubah haluan untuk mengembangkan karakter anak dengan kegiatan budaya islami . kemudian kepala sekolah merencanakan tahapan-tahapan awal dengan: Mensosialisasikan program budaya islami kepada wali murid/orang tua agar orang tua mengetahui dan bisa membantu mempersiapkan tentang kegiatan apa saja yang akan anak lakukan disekolah, Memberikan pembekalan kepada anak-anak tentang kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami, dan Membantu anak-anak mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami</p> |
| 3 | <p>Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan budaya Islami tersebut?</p>             | <p>Tujuan yang ingin dicapai untuk membentuk karakter religius, membentuk karakter yang mandiri, karakter anak yang bertanggung jawab, gotong royong, dan karakter yang berkaitan dengan P5. Kemudian yang paling ditekankan oleh kepala sekolah terkait kegiatan2 budaya islami yaitu bahwa ketika anak-anak sudah dewasa nanti, anak2 sudah siap terjun dimasyarakat. Seperti anak-anak gemar dan senang ke masjid.</p>   |
| 4 | <p>Bagaimana strategi ibu dalam membangun budaya islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?</p> | <p>Strategi dalam membangun budaya islami kepala sekolah melakukan upgrading terhadap kegiatan-kegiatan budaya islami. Upgrading tersebut dilakukan setelah evaluasi tahunan, dari evaluasi tersebut kepala sekolah mencari solusi yang baik untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami.</p> <p>Contoh pembaruan dalam kegiatan budaya islami adalah adanya budaya Mengabdikan di masjid. Budaya mengabdikan di masjid</p>  |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | diperuntukan untuk kelas 6, karena kelas 6 yang mungkin sudah mumpuni dalam melakukan tugas tersebut. Tujuan dari budaya mengabdikan tersebut yaitu: agar nantinya ketika anak terjun dimasyarakat tidak kaget dan sudah terbiasa karena sudah dibiasakan dari sekolah. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter anak, anak dimintai tugas atau proyek untuk melakukan kegiatan yang sudah di brandingkan atau yang sudah disepakati sekolah untuk mengabdikan di masjid atau mushola didekat rumah. |
| 5 | Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?         | Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, Koordinator lapangan wali kelas masing-masing, dan sekolah juga bermitra dengan wali murid masing-masing.   |
| 6 | Bagaimana ibu membagi tugas dan tanggung jawab dalam tim pengelola budaya islami? | Pembagian tugas dalam pengelolaan budaya islami diserahkan kepada koordinator kegiatan budaya islami dan wali kelas masing-masing. Dari beliau nanti yang akan membagi, ketika wali kelas dan koordinator ada kesulitan baru dilaporkan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah nanti yang akan menyelesaikannya.  |
| 7 | Siapa saja yang bertanggung jawab dalam tim organisasi budaya islami?             | Yang bertanggung jawab dalam kegiatan budaya islami yaitu Koordinatornya Bapak Iswoyo, untuk penekanan setiap sub kegiatan yaitu seluruh guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.  |
| 8 | Kegiatan apa saja yang ibu terapkan dalam mendukung budaya islami?                | Kegiatan-kegiatan yang sudah ada sejak dulu dalam upaya mendukung budaya islami yaitu ada Budaya Iqro', Budaya Thaharah, Budaya Berbusana Islami, Budaya berakhlakul karimah & silaturahmi, Budaya berjamaah shalat dhuhur & Ashar, dan Budaya Rajin shadaqah setiap pagi. Kemudian ada  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>program baru yang diterapkan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan budaya islami yaitu Budaya Sultan Agung 4 Mengabdi. Factor adanya program ini muncul karena break down dari kegiatan Budaya Islami. Program SULAPAT Mengabdi ini bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter anak, anak dimintai tugas/ projek untuk melakukan kegiatan yang sudah di brandingkan atau yang sudah disepakati sekolahan untuk mengabdi di masjid/mushola didekat rumah , pengabdian tersebut sesuai dengan bakat yang dimiliki anak, misalnya dengan membantu adzan, iqomah, tadarrus maupun membantu membersihkan mushola/masjid yang menjadi tempat pengabdian anak tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan setiap 1 minggu sekali selama 3 bulan ( Oktober-November), setelah pulang sekolah atau setiap weekend.</p> |
| 9  | <p>Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen budaya Islami?</p>  | <p>Pelaksanaan budaya islami sekolah yang dilakukan setiap hari yaitu, Budaya Iqro', budaya thaharah, Budaya berakhlakul karimah &amp; silaturahmi, dan budaya berbusana islami. Untuk kegiatan Budaya shalat berjamaah dhuhur dan ashar dilakukan setiap hari senin-kamis. Budaya shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari selasa-kamis. Budaya Rajin shadaqah dilakukan setiap hari jum'at. Dan program baru yaitu budaya Sultan Agung 4 Mengabdi dilakukan setiap 1 minggu sekali selama 3 bulan ( Oktober-November).</p>  |
| 10 | <p>Menurut ibu, bagaimana cara ibu memastikan bahwa kegiatan tersebut diikuti dengan baik oleh siswa?</p> | <p>Cara memastikan bahwa kegiatan diikuti dengan baik oleh anak-anak yaitu lewat controlling (Pengawasan). Contoh anak-anak yang terlambat mengikuti jamaah itu akan diberikan konsekuensi tambahan</p>   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | shalat sunah, yang mana sanksi tersebut bermanfaat untuk siswa tersebut.  |
| 11 | Menurut ibu, apakah budaya islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah terlaksana secara efektif dan efisien ?                              | Sudah terlaksana secara efektif dan efisien. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pastinya menemukan temuan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian dari temuan-temuan tersebut dijadikan evaluasi dan mencari solusi kedepannya. Contoh temuan yang sudah ditemukan yaitu ketika pelaksanaan budaya thaharah banyak anak yang tidak memakai sandal, akhirnya minjem ketemannya dan menjadikan shalatnya tertinggal. Kemudian pada kegiatan budaya iqro' ( Tadarrus center ), yang bertugas membaca tadarrus terlambat, sehingga tadarrus tidak terlaksana. Dari kejadian menjadi evaluasi buat sekolah, dan mendapat solusi yaitu ketika yang bertugas tadarrus tidak datang tepat waktu, akhirnya tadarrus tetap terlaksana tetapi tadarrusnya menggunakan sound/murottal dari hp. |
| 12 | Apa saja mekanisme pengawasan yang ibu terapkan untuk menilai pelaksanaan budaya Islami?   | Pengawasan dilakukan oleh semua dewan guru. Misalnya dalam kegiatan budaya thaharah dan budaya shalat berjamaah. Kepala sekolah membagi tugas , misalnya ada yang membantu mengatur shaf didalam masjid, mengatur shaf dilur masjid, dan ada guru yang menjaga ditempat wudhu untuk memperhatikan benar/tidaknya wudhunya anak-anak   |
| 13 | Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya islami yang sudah dibuat sekolah ? jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan? | Semua warga sekolah wajib mengikuti dan mensukseskan program budaya islami.   |
| 14 | Apa nilai-nilai Islami yang paling ditekankan di SD  | Nilai-nilai karakter religius dalam beribadah, thaharah, pembiasaan karakter2   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | Islam Sultan Agung 4 dalam proses pembentukan karakter siswa?   | baik sopan santun untuk menghormati orangtua, guru guru, dan sesame teman. Nilai nilai yang paling ditekankan yaitu dalam bersikap dan bertutur kata yang baik.   |
| 15 | Menurut pandangan ibu, Sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami?                   | Dalam pelaksanaan kegiatan budaya islami, sekolah sudah membentuk tim dan aturan aturan yang harus dilaksanakan oleh anak2. Nah jika ada yang melanggar aturan akan ada konsekuensinya, misalnya anak tidak memakai peci saat shalat berjamaah maka anak akan disuruh berdiri ketika wiridan. Maka dari itu, jika ada anak yang tidak terlibat dalam pelaksanaan budaya islami, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.  |
| 16 | Apa dampak dari partisipasi siswa dalam mengikuti program budaya islami terhadap perkembangan karakter religius mereka? | Dampaknya anak jadi tau mengenai aturan2 yang harus dilaksanakan oleh siswa, anak anak juga belajar untuk sadar diri atas kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan agar tidak mendapatkan sanksi.   |
| 17 | Apa indikator yang digunakan untuk menilai karakter religius siswa?   | Untuk menilai indikator dan mengetahui tolak ukur kemampuan siswa itu tugas dari wali kelas. Dari beberapa wali kelas akan diadakan sharing dan diskusi mengenai anak-anak yang bermasalah dikelasnya masing-masing. Nah dari itu wali kelas mempunyai patokan/standarisasi masing masing, terutama tentang shalat. Jadi setiap wali kelas punya catatan tentang anak anak yang full 5 waktu atau jarang. Wali kelas akan melihat keseharian, tingkah pola anak dikelas, dari situ akan terlihat karakter anak bagaimana, dan tindak lanjutnya bagaimana. Kemudian langkah selanjutnya yaitu wali kelas bisa mengkomunikasikan kepada wali murid tentang perkembangan karakter anak. Sehingga adanya kerjasama anatara sekolahan dengan orang tua siswa mengenai pembentukan karakter anak. |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 18 | Apakah sarana prasarana disekolah sudah memadai untuk menunjang gerakan budaya islami di sekolah ?                | Terkait sarana dan prasarana yang menjadi penghambatnya yaitu tidak punya masjid/mushola. Karena sekolahnya lahannya sangat terbatas. Namun, dari keterbatasan tersebut tidak mengurangi ketercapaian atau esensi dari program budaya islami. Dari keterbatasan tersebut pula sekolah meminta tolong dan bekerjasama dengan pihak masyarakat untuk menggunakan masjid disamping sekolah untuk melaksanakan kegiatan budaya shalat berjamaah.  |
| 19 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah ?                | <p>a) Faktor pendukung = Adanya kerjasama guru-guru dan dukungan guru-guru dalam melaksanakan program budaya islami sekolah, dengan adanya kontribusi tersebut kepala sekolah sangat terbantu dalam menjalankan program, karena tugas akan terasa ringan jika bisa dikerjakan secara bersama-sama.</p> <p>b) Faktor penghambat = Lahan yang sempit. Karena lahan sekolah sangat terbatas, jadi dalam melaksanakan kegiatan budaya islami kurang maksimal. Contoh: saat melakukan kegiatan budaya shalat berjamaah masih menggunakan masjid milik masyarakat, bukan milik sekolah.</p> |
| 20 | Apa solusi dari ibu selaku kepala sekolah agar bisa mengatasi hambatan dalam membangun budaya islami di sekolah ? | Mengatasi hambatan tersebut, karena sekolahan tidak memiliki masjid sendiri, sekolahan bekerja sama dengan masyarakat, dengan tokoh-tokoh agama dimasyarakat, dan meminta izin menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.  |
| 21 | Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa?  | Kerjasama antara pihak kepala sekolah dan orang tua yaitu melalui wali kelas masing2. Jadi wali kelas mempunyai jurnal tentang perkembangan karakter anak. Wali kelas juga bisa mengontrol perkembangan anak  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | lewat grub yang beranggotakan dari orang tua masing2 siswa. Di dalam grub tersebut akan diadakan sharing dan diskusi mengenai perkembangan karakter anak. |
|--|--|---|

## Wawancara dengan Koordinator BUSI

Hari/Tanggal = Selasa, 8 Oktober 2024

Informan = Pak Iswoyo S.Ag

Jabatan = Koordinasi bidang kurikulum dan ekstrakurikuler

Waktu = 08.00 – Selesai

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Menurut Bapak, bagaimana perencanaan manajemen budaya islami dapat membentuk karakter religius siswa? | Perencanaan yang dilakukan koordinator yaitu dengan membuat jadwal piket kepada anak-anak tim motivator BUSI, selanjutnya menyampaikan tugas tugasnya apa saja kepada tim motivator BUSI, dan membantu berjalannya tim motivator BUSI dalam melaksanakan tugas. Kemudian sosialisasi kepada orang tua terkait kegiatan budaya islami tersebut agar orang tua bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk melaksanakan budaya islami dengan baik   |
| 2  | Apa tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami ?   | Tujuan dari perencanaan tersebut untuk membantu mengimplemntasikan kegiatan budaya islami disekolah. Ketika implementasi dapat berjalan dengan baik, nantinya akan berpengaruh pada karakter anak. Dengan adanya tim motivator BUSI pula dapat membantu guru dalam mengingatkan anak yang melakukan kesalahan. Ketika anak tidak bisa diingatkan oleh tim motivator BUSI nantinya akan dicatat dan dilaporkan kepada koordinator yang nantinya koordinator melaporkan kepada kepala sekolah untuk diberikan sanksi |
| 3  | Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?                             | Koordinator BUSI dan tim motivator BUSI yang terdiri dari 20 siswa. Siswa tersebut diambil dari perwakilan kelas 5 dan 6. Perwakilan kelas tersebut atas   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | rekomendasi dari wali kelas dan nantinya akan ditunjuk langsung oleh Koordinator BUSI. Biasanya anak-anak yang ditunjuk itu anak-anak yang memiliki prestasi baik dikelas, misalnya yang mendapat ranking 1-10.   |
| 4 | Bagaimana strategi bapak dalam menjalankan kegiatan budaya islami?                              | Adanya briefing dengan wali kelas, dengan tim motivator BUSI, dan dengan kepala sekolah. Dalam briefing tadi pastinya ada evaluasi yang perlu diperbaiki. Nah strateginya yaitu dengan memperbaiki kendala yang ada dan mampu mengimplemntasikannya kembali dengan pembaharuan yang ada   |
| 5 | Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen budaya Islami dapat membentuk karakter religius siswa? | Kegiatan pelaksanaan manajemen budaya islami dapat membentuk karakter religius karena anak sudah terbiasa dalam melantunkan bacaan yang sudah biasa dibaca sebelum awal pembelajaran. Contoh pada budaya iqro' sebelum pembelajaran dimulai anak akan dibiasakan membaca surat-surat pendek. Ketika anak terbiasa membaca secara perlahan anak akan hafal. Ketika anak sudah hafal dengan sendirinya akan tertanam nilai-nilai positif pada diri anak. Dan pelaksanaan kegiatan budaya islami dilakukan setiap hari, jadi akan semakin melekat pada ingatan anak. |
| 6 | Apakah pelaksanaan budaya islami dapat terlaksana secara efektif dan efisien ?                  | Untuk saat ini belum terlaksana secara efektif dan efisien. Karena tahun ini sempat renovasi sekolah selama 6 bulan., dan sementara pembelajaran dan kegiatan budaya islami dilakukan di sekolah sekolah terdekat. Maka selama renovasi itu, kegiatan tidak berjalan dengan kondusif., dan akhir akhir ini anak baru membiasakan keiasaan kebiasaan budaya islami lagi. Jadi karena faktor tersebut kegiatan budaya islami perlu distabilkan  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | kembali dengan selalu mengingatkan kepada anak-anak tentang pembiasaan pembiasaan yang baik sesuai syariat Islam.   |
| 7  | Apa saja mekanisme pengawasan yang diterapkan untuk menilai pelaksanaan budaya Islami?  | Pengawasan kegiatan budaya Islami ketika di dalam kelas dilakukan oleh wali kelas atau guru yang sedang mengajar di kelas, ketika di luar kelas dilakukan oleh tim motivator BUSI. Biasanya tim motivator BUSI mengingatkan anak-anak yang berkata kasar, anak yang membuang sampah sembarangan.  |
| 8  | Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami?  | Yang paling berkontribusi dalam kegiatan budaya Islami yaitu guru PAI, karena dirasa guru PAI yang lebih pantas dan paham terkait budaya Islami. Misal untuk kegiatan budaya shalat berjamaah guru PAI yang menjadi imam shalat.  |
| 9  | Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya Islami yang sudah dibuat sekolah? Jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan? | Wajib bagi semua warga sekolah. Jika tidak mengikuti dari sekolah memberikan sanksi sesuai bentuk pelanggaran tersebut. Misalnya ketika tidak membawa pakaian sesuai ketentuan maka sanksi yang diberikan yaitu dengan membawa istighfar dilapangan.  |
| 10 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun budaya Islami di sekolah?   | <p>a) Faktor Pendukung : Lingkungan sekolah yang kondusif, program keagamaan yang rutin (Tadarus, Tahfidz, Sholat berjamaah, dll), inovasi kurikulum dengan penanaman budaya Islami, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman budaya Islami</p> <p>Kartu kontrol untuk mengontrol implementasi manajemen budaya Islami</p> <p>b) Faktor penghambat : kuatnya pengaruh budaya luar, Tidak atau kurang dipahaminya visi,</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | misi, dan tujuan organisasi oleh seluruh warga organisasi/Lembaga, Kurang tangkapan/paham anak didik, org tua tentang budaya islami.   |
| 11 | <p>Apa solusi dari Bapak untuk bisa mengatasi hambatan dalam membangun budaya islami di sekolah ?</p> | <p>a) Meminimalisir adanya pengaruh dari luar yg sifat negatif.</p> <p>b) Memberikan sosialisasi budaya Islami kepada warga sekolah secara rutin.</p> <p>c) Memperbanyak panduan dlm pelaksanaan busi dll.</p> |
| 12 | <p>Apakah budaya islami yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi karakter religius siswa ?</p>    | <p>Budaya islami dapat mempengaruhi karakter religius siswa, karena dalam budaya islami tersebut mengandung nilai nilai islami yang nantinya berdampak dalam karakter religius siswa.</p>                      |

## Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal = Senin, 7 Oktober 2024

Informan = Ibu Istikomah

Jabatan = Guru

Waktu = 10.00 – Selesai

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | Menurut Ibu bagaimana perencanaan yang manajemen budaya islami dapat membentuk karakter religius siswa? | Terkait perencanaan itu pertama adanya evaluasi tentang kegiatan budaya islami yang berlangsung selama satu tahun, setelah evaluasi, pastinya ada yang turun dari kegiatan budaya islami, nah dari evaluasi tersebut sekolah mengupayakan perbaikan dengan merencanakan hal-hal yang baru yang dapat menjadi solusi dari evaluasi sebelumnya. Misalnya shalat jamaahnya turun, anak-anak tidak segera kemasjid, solusi yang diberikan adanya piket guru untuk mengontrol dan mengingatkan anak-anak untuk segera melaksanakan kegiatan. Setelah evaluasi untuk membentuk perencanaan, sekolah mengadakan sosialisasi awal pembelajaran kepada wali murid atau orang tua, sosialisasi dilakukan per kelas masing masing. Setelah sosialisasi sekolahan memeberikan pengarahan kepada anak-anak tentang kegiatan budaya islami. |
| 2  | Apa tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami ?   | Tujuan dari perencanaan manajemen budaya islami agar kegiatan budaya islami kedepannya dapat berjalan dengan baik, dapat terkontrol dengan baik, dan membawa perubahan dari evaluasi-evaluasi sebelumnya  |
| 3  | Bagaimana strategi Ibu selaku wali kelas dalam membangun budaya islami ?                                | Sebagai wali kelas, strategi yang dilakukan agar budaya islami tetap berjalan yaitu dengan memiliki kartu kendali anak. Kartu kendali tersebut untuk mengontrol kewajiban anak seperti shalat dan mengaji. Untuk strategi yang lain selaku wali kelas bisa terus mengingatkan agar anak bisa berperilaku baik, contoh mengingatkan agar tidak makan dan minum dengan berdiri, mengingatkan untuk mengambil kalau melihat sampah tidak pada  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | tempatny, dan mengingatkan dari busananya missal ada yang sobek, nanti kalau shalat ahrus pake sarung. Jadi selain punya kartu kendali harus sering mengingatkan ketika anak berbuat salah..  |
| 4 | Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian budaya Islami di sekolah?      | Yang terlibat dalam pengorganisasian yaitu adanya tim motivator BUSI yang beranggotakan perwakilan anak kelas 5 dan 6, kepala sekolah, koordinator BUSI, Wali kelas dan segenap dewan guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.  |
| 5 | Bagaimana bentuk pengorganisasian manajemen budaya islami ?                    | Bentuk pengorganisasian budaya islami yaitu adanya tim motivator BUSI yang beranggotakan dari siswa kelas 5 dan 6, tugas dari tim motivator BUSI tersebut dapat menjadi contoh bagi anak yang lainnya dan megingatkan kepada anak yang melanggar aturan terkait kegiatan budaya islami. Pastinya yang menjadi tim motivator BUSI yang memiliki akhlak, dan karakter yang unggul. Pembentukan tim tersebut atas rekomendasi dari wali kelas, biasanya anak-anak yang berprestasi 1-10. |
| 6 | Kegiatan apa saja yang ibu terapkan dalam membangun budaya islami?             | Kegiatan yang diterapkan wali kelas terkait budaya islami yaitu wali kelas membantu pelaksanaan kegiatan Budaya islami yang sudah dirancang oleh sekolah, mislanya adanya budaya Iqro', budaya thaharah, budaya shalat berjamaah, budaya berakhalul karimah dan silaturahmi, budaya shadaqah setiap jumat pagi, dan budaya mengabdikan masjid.  |
| 7 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?                                       | Pelaksanaan kegiatan budaya islami dilakukan setiap hari, dan anak-anak sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut, jadi terkait waktu-waktunya secara sistematis anak sudah sadar dan paham terkait kegiatan budaya islami yang perlu dilaksanakan. Tugas guru itu mengingatkan terkait ketepatan untuk menjalankan kegiatan tersebut.  |
| 8 | Apakah pelaksanaan budaya islami dapat terlaksana secara efektif dan efisien ? | Kegiatan sudah terlaksana secara efektif dan efisien karena kegiatan budaya islami sudah ada sejak dulu, jadi itu sudah menjadi pembiasaan. Terkadang beberapa anak masih perlu diingatkan.   |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 9  | Bagaimana bentuk penerapan Budaya Iqro' dapat membentuk karakter religius ?                           | Penerapan budaya iqro' di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, yaitu adanya budaya membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran. Pembacaan al-qur'an itu dari juz 30. Pembacaan juz 30 untuk menguatkan hafalan anak. Target hafalan kelas 1-6 beda-beda.  |
| 10 | Bagaimana bentuk penerapan Budaya Thaharah dapat membentuk karakter religius siswa?                   | Bentuk penerapan budaya thaharah yaitu anak diajarkan tentang bagaimana bersuci. Baik saat bersuci dikamar mandi ataupun bersuci bagi anak2 yang sudah baligh. Diawal tahun ajar SD Islam Sultan Agung 4 Semarang mengadakan toilet training, yang diperuntukan untuk kelas 1-6. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak tau bagaimana adab dikamar mandi, tatacara bersuci dikamar mandi,dan bagaimana menggunakan kamar mandi dengan baik dan benar. Mengenai thaharah bagi anak-anak yang sudah baligh biasanya diajarkan oleh guru guru agama dikelas. Selain diajarkan tentang tatacara bersuci dalam budaya thaharah anak juga diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak makan didalam kelas |
| 11 | Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya Berbusana Islami dapat membentuk karakter religius?                  | Penerapan budaya berbusana islami yaitu dengan memberikan aturan bahwa semua warga sekolah maupun tamu yang dating ke sekolah harus menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun kadang ada wali murid saat mengantar anaknya kesekolah tidak memakai jilbab, nantinya akan diingatkan oleh guru. Budaya berbusana islami juga anak dianjurkan untuk memakai seragam sesuai jadwalnya.   |
| 12 | Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya berakhlakul karimah dan silaturrahi dapat membentuk budaya religius? | Penerapan budaya berakhlakul karimah dan silaturrahi yang diajarkan di SD Islam Sultan Agung 4 yaitu dengan mengajarkan kepada anak bagaimana adab adab yang baik, contoh adab makan/minum itu sambil duduk, nantinya jika ada anak yang melanggar akan diingatkan.  |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 13 | Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya shalat berjamaah Budaya shalat berjamaah dapat membentuk budaya religius ? | Penerapan budaya shalat berjamaah di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu dengan adanya kegiatan shalat jamaah pagi ( Shalat dhuha ), shalat jamaah dhuhur dan ashar. Penerapan budaya shalat jamaah ini akan berdampak bagi karakter anak, ketika disekolahkan anak dibiasakan berjamaah nantinya ketika dirumah anak akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah  |
| 14 | Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya Rajin shadaqah setiap jumat dapat membentuk karakter religius ?            | Penerapan budaya rajin shadaqah setiap jumat di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu dengan sekolah menyediakan botol kaleng setiap kelas yang nantinya wali kelas mengingatkan kepada anak untuk bershadaqah seikhlasnya   |
| 15 | Bagaimana Bentuk kegiatan Budaya Mengabdikan di masjid dapat membentuk karakter religius ?                  | Penerapan budaya mengabdikan di masjid diperuntukan untuk kelas 6, karena kelas yang paling besar dan dianggap mampu menjalankan budaya ini. Di masjid anak melakukan kegiatan adzan, tadarrus, dan bersih-bersih masjid. Harapan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap masjid atau tempat ibadah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius anak, agar anak lebih peduli terhadap kebersihan masjid, agar anak tau kalau di masjid itu tidak sekedar beribadah, tetapi juga peduli terhadap kebersihan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali, tepatnya saat hari libur ( Sabtu atau Minggu ). Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok. Wali kelas membagi kelompok dengan system zonasi ( keberadaan rumah anak yang berdekatan ). Setelah anak dibuatkan kelompok anak bebas memilih masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Setelah itu, sekolah membuatkan surat perizinan untuk pengabdian tersebut. Pengabdian tersebut dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan September-November. |
| 16 | Apakah semua warga sekolah wajib mengikuti program budaya islami yang sudah                                 | Semua warga sekolah wajib mengikuti kegiatan, jika tidak mengikuti dari tim motivator BUSI akan mengingatkan, jika tidak bisa diingatkan akan dicatat dan dilaporkan kepada kepala sekolah yang nantinya anak tersebut akan diberikan sanksi berupa point (-).  |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | dibuat sekolah ? jika tidak mengikuti, adakah sanksi yang diberikan?  |  |
| 17 | Menurut ibu, bagaimana cara ibu memastikan bahwa kegiatan tersebut diikuti dengan baik oleh siswa? Bagaimana system pengawasannya ? | Mengatasi hambatan tersebut, karena sekolahan tidak memiliki masjid sendiri, sekolahan bekerja sama dengan masyarakat, dengan tokoh-tokoh agama dimasyarakat, dan meminta izin menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.   |
| 19 | Bagaimana cara mempertahankan budaya islami dalam membentuk karakter religius ?   | System pengawasan wali kelas itu melalui kartu kendali, melalui pencatatan oleh wali kelas terhadap perilaku anak. Guru mempunyai catatan tentang pelanggaran siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada nilai karakter anak   |
| 20 | Nilai karakter religius seperti apa yang anak miliki dari adanya budaya islami disekolah?   | Karakter religius yang terbentuk dari adanya budaya islami tadi anak dapat Shalat berjamaah tepat waktu, kebiasaan untuk tadarrus Al-Qu'an, sopan santun kepada orang tua, dan lebih menghargai orang lain   |
| 21 | Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya islami di sekolah ?   | <p>a) Faktor pendukung dari orang tua, karena kegiatan budaya islami tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan orang tua, dan biaya, dengan adanya biaya segala kegiatan budaya islami disekolah dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>b) Faktor penghambat sulitnya mempertahankan konsistensi agar kegiatan budaya islami yang sudah berjalan tetap berjalan dengan baik, bagaimana cara agar tidak kehabisan energi dan kurang bersemangat dalam mengingatkan anak.</p> |
| 22 | Apa solusi dari ibu untuk bisa mengatasi hambatan dalam membangun   | Untuk mengatasi hambatan yang sudah ada solusinya yaitu adanya refresh kembali melalui rapat. Dari adanya rapat akan mendapat motivasi agar tetap semangat menjalankan kegiatan budaya islami dengan baik  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | budaya islami di sekolah ?   |   |
| 23 | Apakah budaya islami yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi karakter religius siswa? | Budaya islami sangat berpengaruh kepada karakter religius anak, alasannya karena disekolah anak selalu diingatkan, mulai dari shalat berjamaah, berkata yang baik, menghormati orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, dll. Dari ingatan tersebut pastinya ada yang menempel pada anak yang nantinya akan membawa kebiasaan yang baik yang menjadikan karakter religius anak dapat terlihat.  |
| 24 | Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa?                             | Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua melalui grub whatsapp, wali kelas mengontrol perkembangan anak melalui komunikasi di whatsapp atau biasanya saat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah, wali kelas dapat berkomunikasi secara langsung kepada orang tua tentang perkembangan karakter anak disekolah.  |
| 25 | Bagaimana bentuk evaluasi ibu dalam menerapkan Budaya islami?                              | Bentuk evaluasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang secara global itu ada evaluasi tahunan, untuk evaluasi kerja briefing dilaksanakan seminggu sekali, untuk mengecek bagaimana kegiatan budaya islami dapat terlaksana atau tidak. Evaluasi dilakukan satu persatu dari kelas 1-6. Dari perkelas dari missal ditemukan temuan yang tidak sesuai peraturan akan dievaluasi. Setelah dievaluasi dilakukan klarifikasi tentang kesamaan dari temuan yang ada. Misalnya ditemukan temuan yaitu kondisi lingkungan kelas dan halaman kotor karena anak-anak membawa makanan dan minuman dikelas. Solusinya adanya aturan untuk tidak membawa minuman dan makanan ke kelas. |

## Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal = Selasa, 8 Oktober 2024

Informan = Khaliq

Jabatan = Siswa

Waktu = 07.30 – Selesai

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Menurut kalian, kegiatan BUSI itu apa?  | Kegiatan di sekolah yang ada mengajinya.   |
| 2  | Apakah kalian, mengikuti kegiatan budaya islami? Jika ya, apa saja kegiatan yang telah kamu ikuti               | Ya mengikuti, soalnya kegiatan tersebut wajib diikuti mbak. Kalau tidak ikut nanti dapat teguran dan dihukum di lapangan.  |
| 3  | Menurut kalian, dengan adanya kegiatan BUSI dapat menjadikan kamu rajin berjamaah di masjid?                    | Ya, karena di sekolah selalu dibiasakan shalat jamaah, jadi kalau di rumah disuruh ibu shalatnya juga harus berjamaah  |
| 4  | Bagaimana perasaan kamu jika kamu tidak mengikuti kegiatan BUSI?  | Takut dan khawatir mbak. Takut karena dapat hukuman dari kepala sekolah dan takut kalau berdosa jika tidak jamaah.   |
| 5  | Apakah kamu merasa didukung oleh guru-guru dan teman teman dalam menerapkan kegiatan BUSI?                      | Ya sangat didukung. Dukungan yang diberikan guru-guru itu berupa ajakan dan guru-guru seringkali memperingati jika ada siswa yang melanggar peraturan terkait kegiatan keagamaan.  |
| 6  | Apa harapan kalian, untuk pengembangan manajemen budaya Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ke depannya? | Harapan kedepan terkait BUSI yaitu semoga sekolah semakin tegas dan adil dalam membuat aturan. Misalnya terkait dengan sanksi yang diberikan jika melanggar aturan budaya islami itu terapkan bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru. |

## Lampiran 5

### Surat izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4207/U.n.10.3/K/KM.00.11/10/2024 01 Oktober 2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa S.1 prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL HASANAH  
NIM : 2103036136  
Semester : VII

Judul Skripsi : MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

Untuk melakukan riset/penelitian di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, Maka kami mohon berkenan untuk memberikan ijin mahasiswa dimaksud yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 04 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2024.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 6

### Surat Telah melaksanakan penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SD ISLAM SULTAN AGUNG 4**  
TERAKREDITASI "A"

Jl. Raden Patah No. 263, Kemijen, Kota Semarang – Kode Pos: 50122 | Telp. (024) 3553805  
Email: sdsulaempat@gmail.com | Website: sd4.sula.sch.id | NPSN: 20329087

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 154/SD Islam SULA 4/LL/XI/2024

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 menerangkan bahwa :

Nama : Lilik Muslichati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miflahul Hasanah  
NIM : 2103036136  
Prodi : S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Nama tersebut diatas benar-benar telah Melaksanakan penelitian di SD Islam Sultan Agung 4 pada tanggal 04 Oktober – 04 November 2024 guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi. "Manajemen budaya islami dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 05 Oktober 2024  
Kepala Sekolah



Lilik Muslichati, S.Pd

## DOKUMENTASI PENELITIAN

**Wawancara Kepala Sekolah**



**Wawancara Guru PAI**



**Wawancara Koordinator BUSI**



**Wawancara Wali Kelas 6**



**Budaya Iqro'**



**Budaya Thaharah**



**Tadarus Center**



**Budaya Berakhlakul Karimah**



**Budaya Shalat Berjamaah**



**Budaya Shadaqah Setiap Pagi**



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

- A. Nama = Miftahul Hasanah
- B. Tempat/Tanggal Lahir = Demak, 03 Maret 2002
- C. NIM = 2103036136
- D. Alamat = Tegalsari, Blerong, Guntur, Demak
- E. Nomor Hp = 08970022191

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Nurul Yaqin
  - b. Mts Nurul Ulum Mranggen
  - c. MA Nurul Ulum Mranggen
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ponpes Al-Ishlah Mranggen
  - b. PPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang